

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN 1 TUREN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh:

**Abdul Wahid Musthofa**

**06110156**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN 1 TUREN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Abdul Wahid Musthofa**  
**06110156**

Telah Disetujui Pada Tanggal

Oleh Dosen Pembimbing:

**Isti'anah Abu Bakar, M. Ag**  
**NIP. 197707092003122004**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 196512051994031 003**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN 1 TUREN**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Abdul Wahid Musthofa (06110156)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
5 April 2011 dengan nilai.....  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada tanggal: 7 Mei 2011.

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Isti'anah Abu Bakar, M. Ag**  
NIP. 197707092003122004

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Drs. A. Zuhdi, M. Ag**  
NIP. 19690211 199503 1 002

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Isti'anah Abu Bakar, M. Ag**  
NIP. 197707092003122004

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19561231 198303 1 032

: \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan ketulusan dan kerendahan hati  
ku persembahkan karya ini  
Untuk sepasang mutiara hati yang memancarkan cinta kasih  
yang tak pernah usai,  
yang selalu mengasihiku setulus hati dan sesuci do'a  
buat orang tua tercinta serta seseorang yang selalu ada di hati.**

**(Bapakku Qosim Turmidzi dan Ibuku Istiqomah).**

**Restumu yang slalu menyertai setiap langkahku dari jerih payahmu  
kesuksesanku berasal, demi meniti masa depan.  
Cintaku yang dalam dan tulus juga akan terus ku ukir dalam kalbuku yang  
kan selalu aku hadirkan untukmu  
untuk selalu setia menemani suka dan sedihmu  
Wahai Ibu Bapakku..  
Semoga Allah selalu mengasihi engkau berdua  
Sebagaimana kasih yang engkau berikan padaku  
Di kala masa kecilku.  
Amin ya Rabbal'alamin...**

**Bapak dan Ibu guruku yang telah mencurahkan segenap ilmunya, semoga  
amal beliau diterima disisinya.**

**Sahabat-sahabatku MAKN Jember dan Sahabat-sahabatku semua tanpa  
terkecuali  
thanks to All kalian the best my frend.**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....” (Qs. At-Tarhim, 66 : 6)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Penerbit J-Art, 2005)

Isti'anah Abu Bakar, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Abdul Wahid Musthofa

Lampiran: 6 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di\_Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Wahid Musthofa  
NIM : 06110156  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri  
1 Turen Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Isti'anah Abu Bakar, M. Ag**  
**NIP. 197707092003122004**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Maret 2011

Penulis

Abdul Wahid Musthofa

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat *Ilahi Rabbi* yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat terselesaikan dengan lancar. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Turen Malang”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW yang telah diutus menjadi suri tauladan yang baik dan pembimbing manusia kearah jalan yang diridlohi Allah SWT.

Keberhasilan ini dapat penulis raih karena dukungan banyak pihak, sehingga singkat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan, pengarahan serta kasih sayang yang tiada terhingga dengan susah payah telah memelihara dan membesarkan serta mendidik penulis hingga dewasa.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi.



3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Isti'anah Abu Bakar, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah menunjukkan arah bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si, selaku kepala sekolah SMPN 1 Turen Malang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Buat semua yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis penulis yang tidak sempat penulis sebutkan baik dalam keseharian maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih banyak hanya Allah yang mampu membalas jasa-jasa kalian semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam hal ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa mendatang.

Sebagai ungkapan terimakasih, penulis hanya mampu berdo'a semoga Allah SWT berkenan menerima amal baik para budiman tersebut dan melipat gandakan pahalanya dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Amin Yaa Robbal Alamin...

Malang, 22 Maret 2011

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Peneliti.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11

<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
1. Pengertian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam .....	27
B. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Pengertian Kualitas .....	30
2. Pengertian Pembelajaran.....	33
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	34
4. Kualitas Pembelajaran Pendidkan Agama Islam .....	36
5. Usaha Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI .....	39
a. Peningkatan Kualitas Guru .....	39
b. Peningkatan Sarana.....	42
c. Peningkatan Kualitas Belajar.....	44
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Penelitian .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	58

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	62
1. Sejarah SMP Negeri 1 Turen .....	62
2. Profil SMP Negeri 1 Turen .....	64
3. Visi SMP Negeri 1 Turen.....	65
4. Misi SMP Negeri 1 Turen .....	66
5. Struktur Organisasi Personalia SMP Negeri 1 Turen .....	66
B. Paparan Hasil Penelitian.....	66
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang.....	66
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang .....	71
3. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang .....	75
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>80</b>
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang.....	80
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas	

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang.....	81
C. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang .....	84
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	87

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel :</b>	<b>Halaman</b>
TABEL 4.1 : DESKRIPSI KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 TUREN MALANG.....	71
TABEL 4.2 : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN 1 TUREN MALANG.....	75
TABEL 4.3 : KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMPN 1 TUREN MALANG.....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : SURAT REKOMENDASI DIKNAS
- LAMPIRAN 2 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN SMPN 1  
TUREN
- LAMPIRAN 3 : KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT  
DI SMPN 1 TUREN MALANG
- LAMPIRAN 4 : VISI SMP NEGERI 1 TUREN
- LAMPIRAN 5 : MISI SMP NEGERI 1 TUREN
- LAMPIRAN 6 : STRUKTUR ORGANISASI PERSONALIA SMPN 1  
TUREN
- LAMPIRAN 7 : STAF PENGELOLAH SMP NEGERI 1 TUREN  
TAHUN PELAJARAN 2010-2011
- LAMPIRAN 8 : GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 1  
TUREN
- LAMPIRAN 9 : DOKUMENTASI PENELITIAN
- LAMPIRAN 10 : GUIDE INTERVIEW
- LAMPIRAN 11 : DAFTAR NILAI UTS KELAS VII
- LAMPIRAN 12 : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 13 : BIODATA PENULIS



## ABSTRAK

Musthofa, Abdul Wahid. 2011. “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Turen Malang*”. Pembimbing: Ist’ianah Abu Bakar, M.Ag.

---

Kreativitas guru sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang baik. Guru dituntut tidak hanya mampu menguasai materi pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga harus memahami sejumlah model dan desain pembelajaran untuk peserta didik. Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan potensi ketauhidan dan akidah individu, karena itu model pembelajaran dan keteladanan Qur’ani harus benar-benar dimengerti guru pendidikan Agama Islam ditambah pemahaman kondisi fisik, psikis, sosial dan spiritual untuk menghasilkan kualitas belajar yang sempurna.

Tujuan penelitian ini adalah: (a) untuk memahami kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang; (b) untuk memahami kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang; (c) untuk memahami upaya kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Turen Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Populasi seluruh guru pengajar mata pelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Turen Malang, yang berjumlah 3 guru dan sampel diambil secara *total sampling*.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang, meliputi: (a) mempelajari sejumlah hal pokok materi pembelajaran; (b) melibatkan siswa secara aktif belajar melalui pembagian-pembagian kelompok dan bermain peran; (c) melakukan pembelajaran agama Islam melalui keteladanan dengan tindakan atau sikap; (d) mengharuskan peserta didik menuliskan isi pokok pelajaran kemudian dilakukan evaluasi; (2) Upaya guru Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Turen Malang, diantaranya: (a) melibatkan siswa secara aktif melalui media pembelajaran visual dan aplikatif; (b) mengharuskan siswa untuk berani bertanya di setiap pembelajaran dan memberikannya kisah-kisah yang memotivasi; dan (c) memadukan sejumlah model dan sarana pembelajaran edukatif dan pemahaman terhadap kondisi fisik, afektif dan psikomotorik siswa; (3) Kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Turen Malang, tergolong baik dengan terpenuhinya 82% keberhasilan pembelajaran Agama Islam dengan nilai rata-rata di atas 76 di kelas VII SMPN 1 Turen Malang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yang mampu menciptakan hasil dan kualitas pembelajaran Agama Islam yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru Agama Islam perlu untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran.

## ABSTRACT

Musthofa, Abdul Wahid. 2011. "Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Islamic Religious Learning for Student of The Seventh Grade The State Junior High School Turen Malang". Advisor: Ist'ianah Abu Bakar, M.Ag.

---

Creativity of teachers is necessary in order to produce the quality of learning and a good education. Teachers are required not only able to master the teaching and learning materials, but also must understand a number of models and instructional design for learners. Islamic Religious Education education associated with the potential faith and individual belief, for it is a model of learning and exemplary Qur'anic should really understand the Islamic religion teacher as well as understanding of their physical, psychological, social and spiritual learning to produce the perfect quality.

The purpose of this study is: (a) to understand the creativity of Islamic Religious Education Teacher at The State Junior High School Turen Malang, (b) to understand the quality of Islamic Education Learning at The State Junior High School Turen Malang, (c) to understand the of Islamic Religion Teacher creativity efforts in enhancing quality of Islamic religious education teaching of theseventh grade students in The State Junior High School Turen Malang. Design research is a qualitative research method. The population of all teachers teaching the subject of Islam in SMP Negeri 1 Turen Malang, which consists of 3 teachers and the sample was collected by the *total sampling*.

The results found that: (1) Creativity Islamic Religious Education Teacher at SMPN1 Turen Malang, including: (a) studying a number of key points of learning materials, (b) engaging students actively to learn through group divisions and play a role, (c ) making learning Islam through the example with action or attitude; (d) requiring learners to write the contents of the principal lessons and then be evaluated, (2) The efforts of Islamic teachers in improving the quality of teaching Islamic education for student of the Seventh Grade The State Junior High School Turen Malang, among them : (a) engage students actively through the medium of visual and applied learning, (b) requiring students to dare asking in every lesson and gave motivational stories, and (c) combining a number of models and educational means of learning and understanding of the physical condition , affective and psychomotor students, (3) The quality of teaching The Islamic education for student of the Seventh Grade in The State Junior High School Turen Malang, classified as good with 82% of the successful fulfillment of Islamic learning with an average rating above 76 in class VII SMPN1 Turen Malang.

The research proves that the creativity of Islamic Religious Education Teachers in the learning that is able to create results and the quality of Islamic learning is good for students. Therefore, the competence of Islamic teachers need to be continuously improved and developed as part of teacher professionalism.

Keywords: Creativity, Islamic Religious Education Teachers, Quality Learning.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Peneliti

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dinamis dan sistematis, yang mempunyai tujuan luhur dan lengkap. Arah yang dinamis ini nampak pada diri manusia itu sendiri baik secara individual maupun kolektif, karena manusia mempunyai fitrah ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan di alami sebelumnya.<sup>1</sup>

Mengacu pada tujuan pendidikan Islam menurut Ghazali adalah pendekatan diri kepada Allah, mencari ilmu dan membentuk akhlak karimah, sehingga beliau mengajarkan kepada para pelajar di dalam menuntut ilmu supaya berniat yang baik, yaitu mendekatkan diri kepada Allah bukan agar jadi pemimpin dan bermegah-megahan di dalam dunia.<sup>2</sup>

Melihat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, Pendidikan Agama Islam semakin dibutuhkan oleh manusia terutama dalam memperkuat landasan spiritual, moral, etik dalam perkembangan zaman yang semakin modern, yang ditandai dengan kemajuan IPTEK dan informasi seperti zaman sekarang.

---

<sup>1</sup>Triyo Supriyatno, *Humanitas-Spiritual Dalam Pendidikan*, (UIN-Malang Press, Anggota IKAPI). hlm. 10

<sup>2</sup>Namsyi Munir Muhammad, *At-tarbiyah al-Islamiyah*, (Lihat pada Ahmad Sudja'ie, 1999) hlm. 48

Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang ketauhidan, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan rasa cinta kasih terhadap sesama sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah. Secara substansi manusia tidak hanya sebagai hamba yang patuh dan taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa (*hablum minallah*), tetapi juga dituntut untuk berbuat baik antar sesama (*hablum minannas*).

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>3</sup>

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- Alaq ayat 3-5 :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Qs. Al-Alaq: 96:3-5).<sup>4</sup>

Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media 2006). hlm. 8

<sup>4</sup>Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-Art, 2005) hlm. 598

yang beragama Islam. M. Arifin M. Ed menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah SWT penguasa alam semesta.<sup>5</sup>

Di sekolah pada prinsipnya pelajaran Agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama mata pelajaran Agama Islam diajarkan sejak kelas VII sampai kelas IX. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, al-Qur.an Hadits, ibadah dan tarikh. Di dalamnya juga menyangkut teori hukum Islam tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT .

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka Pendidikan Agama Islam harus lebih mendapatkan perhatian, baik dari pihak pemerintah, orangtua maupun masyarakat terutama bagi calon guru agama di masa yang akan datang. Demi meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan

---

<sup>5</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) cet. ke -4, hlm . 92

kehadiran: 1) guru yang berkualitas, 2) perbaikan kurikulum, 3) peningkatan metode, dan 4) peningkatan sarana perlu juga untuk diperhatikan.<sup>6</sup>

Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas seorang guru. Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya. Oleh karena itu guru yang kreatif harus mempunyai rasa penasaran untuk menanyakan segala sesuatu yang belum dipahami, memfilterisasi setiap perkembangan materi agama yang ada bagi peserta didik dan selalu mengadakan evaluasi disetiap akhir pembelajaran.

Sejumlah faktor yang turut mempengaruhi kreativitas guru Agama Islam, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat menjadi pokok dasar penghambat atau majunya pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, guru Agama Islam harus bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dalam proses Pendidikan Agama Islam yang akan menghasilkan output yang berkualitas, baik yang diterapkan pada diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru memegang peranan penting yang tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan ketrampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena

---

*6Ibid*, hlm. 112.

bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Turen Malang, ditemukan bahwa terdapat sejumlah guru yang sangat kreatif dalam memberikan pengajaran terhadap siswanya, sehingga banyak siswa yang tertarik dengan cara beliau mengajar dan materi yang disampaikan mudah dimengerti. Tetapi tidak sedikit juga ditemukan guru yang masih memberikan model pengajaran klasik, konvensional dan kaku, sehingga menjadikan siswa yang diajarnya sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan, bahkan ada sebagian siswa yang memilih untuk tidak masuk di jam pengajarannya.

Melihat beberapa fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami aspek pentingnya kreativitas seorang guru dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini lebih jauh dengan memfokuskan pada judul penelitian **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Turen Malang”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan ini yaitu:

1. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang?

2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa/i kelas VII di SMPN 1 Turen Malang?
3. Bagaimana kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII di SMPN 1 Turen Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Untuk memahami kreativitas guru Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang.
2. Untuk memahami kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang.
3. Untuk memahami upaya kreativitas guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Turen Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melihat tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga pendidikan agar lebih berusaha dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



2. Sumbangan teoritis dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan memperkaya khazanah keilmuan yang menjadi titik tolak untuk melakukan penelitian sejenis secara mendalam.
3. Untuk menambah wawasan praktis dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pengalaman bagi peneliti sesuai dengan disiplin ilmu yang telah peneliti tekuni selama ini.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Menfokuskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam cukup luas, disamping itu agar tidak terjadi interpretasi yang salah, maka dalam penulisan skripsi ini ruang lingkup masalahnya dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Kreativitas Guru Agama meliputi
  - a. Pengertian kreativitas guru agama.
  - b. Ciri-ciri kreativitas guru agama.
  - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas pendidik antara lain faktor internal yang meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan perbedaan motivasi kualitas guru dan faktor eksternal meliputi sarana pendidikan, pengawasan dari kepala sekolah, kedisiplinan kerja.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi:
  - a. Kualitas pembelajaran.
  - b. Pengertian pendidikan agama Islam.

- c. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
- d. Usaha atau upaya guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMPN 1 Turen.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas proses penelitian, maka diberikan definisi operasional yang berfungsi untuk memperjelas hasil-hasil penelitian berikut:

### **1. Upaya Kreativitas**

Kreativitas sering diartikan sebagai “kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru“. Evans (1991) menyatakan bahwa kreatifitas merupakan aktivitas berpikir yang menghasilkan cara baru dalam memandang suatu masalah.<sup>7</sup>

Upaya kreativitas di dalam skripsi ini adalah segala usaha yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat dilihat atau didengar, baik berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk sikap dan tindakan, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>7</sup>Pidato Ilmiah, Dr. Rahmat Aziz, M. Si, UIN-Malang Press 2010, *Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktif Pendidikan*: Disampaikan dalam Rapat Senat Terbuka Wisuda Semester Genap 2009/2010 Universitas Islam Negeri Malang, hlm. 10

## 2. Guru Agama Islam

Menurut para pakar ahli pendidikan; *“Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill”*. Menurut Depdiknas, Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus di wujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan agama, kebudayaan, dan keilmuan.<sup>8</sup>

Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada para Rasulullah sejak kepada Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan di akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya moral jiwa yang Islami dan terbentuknya insan kamil.

Maksud guru agama Islam dalam skripsi ini adalah seorang guru atau tenaga pengajar yang memiliki tugas dan tanggung jawab bidang agama yang tidak hanya mengajar tetapi berfungsi sebagai pendidik.

---

<sup>8</sup>Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasinya Kurikulum*, (Jakarta: Intermas, 2002), hlm. 7-9

### 3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat, memaksimalkan. Sedangkan kualitas adalah kondisi, tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Poerwadarminto berpendapat:

*“Secara etimologi ‘Kualitas’ mempunyai pengertian sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, taraf, dan mutu sesuatu. Jika digabungkan dengan kata ‘Pendidikan Agama Islam’ maka akan menjadi ‘Kualitas Pendidikan Agama Islam’ yang mengandung pengertian bahwa baik buruknya kadar, derajat atau taraf pendidikan agama Islam yang telah dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan.”<sup>9</sup>*

Maksud dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam skripsi ini adalah perubahan positif yang signifikan terhadap kondisi yang telah diusahakan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dari kegiatan-kegiatan pembelajaran.

### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suatu bidang studi sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996) hlm. 130

persatuan nasional.<sup>10</sup> Pada dasarnya pendidikan itu sendiri adalah aktifitas sadar berupa bimbingan pengarahannya bagi pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai ilahiyat yang ada pada dirinya.<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam, dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain juga adalah salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun kehidupan akhirat. Untuk itu, maka pendidikan Islam harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia dalam menghadapi segala perkembangan zaman dalam kehidupan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I : Bagian ini merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. pada bagian pertama ini akan dibahas beberapa sub bahasan,

---

<sup>10</sup>Muhaimin, H. Abd. Ghofur, Nur Ali Rahman, Strategi belajar mengajar (*Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*), (Surabaya: Citra Media, 1996). hlm., 1

<sup>11</sup>Triyo Supriyatno, (*Humanitas-Spiritual Dalam Pendidikan*), (UIN-Malang Press, Anggota IKAPI). hlm. 82

yaitu; Konteks Penelitian, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

- Bab II : Berisi landasan pijak teoritis dari penelitian. pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah di uji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi: pengertian kreativitas guru pendidikan Agama Islam, ciri-ciri kreatifitas guru pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan Agama Islam meliputi faktor internal yang terdiri dari latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, perbedaan motivasi kualitas guru dan faktor eksternal terdiri dari sarana pendidikan, pengawasan dari kepala sekolah, dan kedisiplinan kerja. Sedangkan dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari pengertian kualitas, pengertian pembelajaran, pengertian pendidikan Agama Islam, kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam dan usaha meningkatkan kualitas pembelajaran PAI meliputi: peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana, peningkatan kualitas belajar.
- Bab III : Penulis menyajikan hasil penelitian tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data

dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dilapangan sesuai dengan deskripsi objek penelitian dan paparan hasil penelitian.

Bab V : Memaparkan pembahasan hasil penelitian

Bab VI : Merupakan bab kajian yang paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi, kesimpulan penulis dari pembahasan skripsi dan saran dari penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam**

Pada umumnya kreatifitas sering diartikan sebagai pribadi (person), proses (process), produk (product), dan pendorong (press). Pemahaman di atas kemudian dikenal dengan “Four P’S Creativity. Selanjutnya dijelaskan bahwa sebagai proses kreatifitas berarti kemampuan berpikir untuk membuat kombinasi baru, sebagai product kreatifitas diartikan sebagai suatu karya baru, berguna, dan dapat dipahami oleh masyarakat pada waktu tertentu, sebagai person kreatifitas berarti ciri-ciri kepribadian non kognitif yang melekat pada orang kreatif, dan sebagai press artinya pengembangan kreatifitas itu ditentukan oleh faktor lingkungan baik internal maupun eksternal.<sup>12</sup>

Munandar (1999) dari penjelasan diatas pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.<sup>13</sup>

Berdasarkan kajian yang mendalam dari berbagai literatur tentang kreatifitas Plucker, et al (2004) menyimpulkan bahwa kreatifitas adalah interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan dimana seseorang atau sekelompok

---

<sup>12</sup>Pidato Ilmiah, Dr. Rahmat Aziz, M. Si, UIN-Malang Press 2010, *Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pendidikan*: Disampaikan dalam Rapat Senat Terbuka Wisuda Semester Genap 2009/2010 Universitas Islam Negeri Malang, hlm. 9

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 9



orang menghasilkan suatu karya yang dinilai baru dan berguna dalam konteks sosialnya. Definisi kreatifitas yang menekankan pada kemampuan telah dikemukakan Evans (1991) yang menyatakan bahwa kreatifitas merupakan aktivitas berpikir yang menghasilkan cara baru dalam memandang suatu masalah, sedangkan definisi yang menekankan pada produk mendefinisikan kreatifitas sebagai hasil karya yang memiliki sifat baru, berguna, dan dapat dipahami.<sup>14</sup>

Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.<sup>15</sup>

Dari makna diatas dapat diketahui bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari peringkat proses pemecahan masalah sampai ke aktualisasi diri manusia itu sendiri, mulai dari potensi sampai dengan produk. Kreativitas bukan hanya binaan teoritis tapi terkait juga dengan masalah penilaian. Menurut psikologi kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 10

<sup>15</sup>Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 102

berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak baru lagi.

Dengan melihat batasan-batasan diatas, mengandung inti yang sama, walaupun berlainan dengan perumusannya yaitu tiga unsur yang paling penting yaitu: pertama, kreativitas merupakan suatu proses dari pada perubahan. Kedua, perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok dan yang ketiga, perubahan menyangkut suatu segi yang sama sekali bagi yang bersangkutan.

Sebelum membahas masalah guru agama, terlebih dahulu menjelaskan pengertian guru. Istilah guru sekarang ini sudah mendapat arti yang lebih luas dalam masyarakat. mereka beranggapan bahwa semua orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang bisa disebut guru, misalnya guru silat, guru mengetik, dan sebagainya.

Untuk itu maka perlu diberikan penjelasan mengenai pengertian guru yang dimaksud dalam tulisan ini agar tidak menimbulkan simpang siur dalam menafsirkan terhadap istilah tersebut. Oleh karena itu perlu dikemukakan beberapa pengertian guru dari beberapa ahli. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anaka Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). hlm. 31

Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengeyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru adalah pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru adalah pembangkit listrik kehidupan siswa dimasa depan. Disinilah peran dan fungsi guru begitu mulia yang kedudukannya menyamai rasull Allah Swt. Yang diutus kepada suatu kaum (umat manusia).<sup>17</sup>

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>18</sup>

Al-Ghazali (1111M), seorang ulama sufi yang banyak mengulas masalah keguruan, menempatkan guru sebagai, "Barang siapa yang berilmu dan mengamalkan ilmunya itu, maka dia adalah orang paling mulia di seantero dunia. Dia laksana matahari yang bisa menerangi orang lain. Disamping dirinya memang pelita yang cemerlang. Dia laksana harum minyak kasturi yang mengharumi orang lain. Dan, barang siapa yang bersibuk diri dengan mengajarkan ilmu (guru), maka sungguh dia telah mengikatkan suatu ikatan

---

<sup>17</sup>Menjadi Guru Unggul/Ahmad Barizi-Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009. hlm. 131

<sup>18</sup>Drs. Moh. Uzer Usman, (PT. Remaja Rosdakarya: 2007) hlm. 7

yang mulia dan bermakna. Maka, hormatilah profesinya (orang yang menjadi guru)”<sup>19</sup>.

Melihat dari beberapa pengertian guru menurut para ahli, maka penulis menarik kesimpulan bahwa guru adalah tenaga pengajar yang diserahi tanggung jawab yang merupakan usaha sadar, teratur dan sistematis untuk mempengaruhi anak supaya mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan dan menyampaikan hak-hak yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Agama Islam mengajarkan bahwa semua umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidik ajaran Islam kepada orang lain. Dan siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan mempunyai pengetahuan lebih, mampu mengimplisitkan nilai relevan, sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Adapun yang dimaksud dengan guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh

---

<sup>19</sup>Lihat Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasafatuhu*, (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, t.th.), cet. Ke-2, Hlm. 139, *Menjadi Guru Unggul*/Ahmad Barizi-Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009. hlm. 130

kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>20</sup>

Selain sebagai seorang pendidik, guru agama juga mempunyai tanggung jawab yang lebih dari pada pendidik lainnya. Selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, guru agama juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 93:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ  
وَلَتَسْأَلَنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberikan petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa-apa yang telah kamu kerjakan." (QS. An-Nahl, 16: 93).<sup>21</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya moral jiwa yang Islami. Seorang guru agama harus mampu membimbing peserta didik kearah terbentuknya insan kamil.

Memahami betapa besarnya jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat

---

<sup>20</sup>Zakiah Daradjad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 172

<sup>21</sup>Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-Art, 2005)

penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan Bangsa.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Menurut Baratz-Snowden (1992) yang diadopsi dari NBPTS, (1991), apa yang seharusnya diketahui dan yang seharusnya mampu dilakukan oleh guru adalah meliputi lima hal:<sup>22</sup>

- a. Guru harus “*committed*” dengan siswa dan pembelajaran mereka
- b. Guru memahami “*the subject*” yang mereka ajarkan, dan bagaimana mengajarkan materi itu kepada siswa
- c. Guru tanggap dalam memimpin dan memonitor kegiatan pembelajaran siswa
- d. Guru berpikir sistematis tentang “*their practice and learn*” dari pengalaman
- e. Guru adalah anggota masyarakat belajar.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menghadirkan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

---

<sup>22</sup>Prof. Dr. H. Djohar, Ms, Guru Pendidikan & Pembinaannya (CV. Grafika Indah, 2006) hlm. 12

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru harus mampu sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peranan guru yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang telah diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan Tindakan Pelatihan Kelas (TPK), memahami kurikulum, dan dia sendiri

---

<sup>23</sup>Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Remaja Rosdakarya 2007) hlm. 9

sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manger*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah



mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan social di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar

pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.<sup>24</sup>

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mengambil keputusan secara mandiri dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena pendidik bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Mendidik agama berbeda dengan mengajar agama. Kalau mengajar agama berusaha bagaimana supaya ilmu pengetahuan agama dapat dimengerti oleh peserta didik. Sedang mendidik ialah berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama, sehingga peserta didik dapat melaksanakan apa yang telah di ajarkan oleh guru agama dan kelak menjadi orang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 10

c. Sebagai Konsultan

Guru agama dipergunakan secara umum terutama disekolah lanjutan tingkat pertama dalam hal ini bertugas membimbing spiritual peserta didik tidak dapat berdiri sendiri. Guru harus bekerja sama dengan guru yang lain. Guru agama harus aktif dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan pada tiap-tiap sekolah dimana pendidik mengajar.

Berdasarkan paparan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kreativitas guru agama dalam skripsi ini adalah daya cipta atau kemampuan yang dimiliki oleh guru agama dalam menyelesaikan antara tujuan, materi, metode, fasilitas serta kondisi peserta didik meskipun untuk orang lain bukan merupakan hal yang baru lagi.

d. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Istilah perjalanan ini tidak menyangkut dalam keadaan fisik tetapi menyangkut perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan pembelajaran, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

1. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak di capai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah

dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

2. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting adalah peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.
3. Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.
4. Guru harus melaksanakan penilaian.<sup>25</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa profesi guru umum atau guru agama merupakan tanggung jawab yang sangat besar dan berat. Dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.<sup>26</sup> Sehingga tidak jarang banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki. Seorang

---

<sup>25</sup>E. Mulyasa, M. pd, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 38

<sup>26</sup>Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Remaja Rosdakarya 2007) hlm. 15

pendidik yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, tentulah akan selalu waspada diri, mengadakan intropeksi, berusaha selalu ingin berkembang maju.

## **2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam bidang pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreatifitas peserta didik adalah guru. guru harus mempunyai daya kreatif sendiri yang lahir dari pikirannya sendiri. Ciri-ciri guru yang kreatif adalah:

- a. Guru harus mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum dipahami.
- b. Setiap hal dianalisanya dulu kemudian disaring, dikualifikasikan untuk ditelaah dan dimengerti untuk kemudian diendapkannya dalam bidang pengetahuan.
- c. Intuisi, kemampuan untuk dibawah sadar menghubungkan gagasan lama guna membentuk ide baru.
- d. *Self Discipline*. Hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan antara analisa dan intuisi untuk diambil sebuah keputusan akhir.
- e. Tidak puas dengan hasil akhir.
- f. Suka melakukan intropeksi.

- g. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pemikiran.<sup>27</sup>

Secara garis besar yang dapat menunjang peningkatan kualitas guru ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian sesuai dengan ruang lingkup pembahasan ini, bahwa faktor internal dikaji meliputi latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar dan perbedaan motivasi kualitas guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi adanya sarana, pengawasan dari kepala sekolah, dan kedisiplinan sekolah.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.**

#### **a) Faktor Internal**

##### **1) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka seorang guru atau pendidik harus memiliki ijazah keguruan. Dengan memiliki ijazah tersebut, guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar peranannya dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa pengetahuan di bidang profesional kependidikan tersebut, maka guru akan sulit sekali mengadakan peningkatan kemampuan dirinya. Karena profesi guru juga ditentukan

---

<sup>27</sup>Balnadi Sutadipura, "Aneka Problem Keguruan", Angkasa, Bandung, 1985, hlm. 108

oleh pengalaman maupun pendidikan kerja sebelumnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Saifullah HA. bahwasannya: “Professional guru dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian guru, terutama jika ditinjau dari sudut pandang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah”. Dengan demikian ijazah guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar seorang pendidik.

Atas dasar persyaratan profesi seorang guru, jelaslah jabatan professional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Demikianpun dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan *pre service education* seperti Pendidikan Guru Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan di luar lembaga IKIP.<sup>28</sup>

## 2) Pengalaman Mengajar

Bagi guru yang mengajarnya baru setahun, maka akan berbeda pengalamannya dalam mengajar dengan guru yang mengajarnya yang sudah bertahun-tahun. Sehingga kian lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya.

## 3) Perbedaan Motivasi Kualitas Guru

Mengingat beratnya tanggung jawab guru sebagai pelaksana pendidikan ini, maka tidak semua orang berhak dan bersedia jadi guru. Namun dalam kenyataan kadang-kadang membuktikan bahwa seorang

---

<sup>28</sup>Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 16

guru bukan karena terpaksa atau karena sempitnya lapangan pekerjaan, sedangkan seorang guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya maupun keluarganya. Bagi seorang guru yang memiliki motivasi profesional karena tanggung jawab dan tugas akan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki demi menjaga kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik. Demikian juga sebaliknya tugas guru yang mencari imbalan tanpa adanya kesadaran diri, tentu akan menghambat usaha dalam peningkatan tersebut.

## **b) Faktor Eksternal**

### 1) Adanya Sarana Pendidikan

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan, sedangkan terbatasnya sarana juga akan menghambat tujuan yang akan dicapainya. Karena sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik. Sehingga masalah kekurangan gedung, text book, alat-alat pratikum, ruang laboratium dan terutama biaya, semua merupakan problem pendidikan yang sangat sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.



## 2) Pengawasan dari Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidik atau guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sehingga tujuan yang akan diharapkan tidak dapat dicapai. Karena pelaksanaan pengawasan kepala sekolah ditujukan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar.

Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-idenya demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjolkan kedudukan sebagai atasan dan menganggap pendidik sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku. Sebagai akibatnya pendidik akan tertekan dan tidak mempunyai kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan.

## 3) Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, akan tetapi kedisiplinan kerja seluruh personal sekolah juga harus dilaksanakan. Bahkan untuk membina kedisiplinan kerja ini merupakan pekerjaan yang mudah karena masing-masing pendidik mempunyai sifat dan latar belakang kemampuan yang hitrogen. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf

sekolah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai realisasinya tentu akan mempengaruhi upaya peningkatan kualitas guru agama maupun guru umum.

## **B. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Kualitas**

Davis dalam Yamit (2004 : 8) membuat definisi kualitas yang lebih luas cakupannya yaitu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan yang dikemukakan Davis menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek akhir yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan.

Sangatlah mustahil menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan produk yang berkualitas. Menurut Poerwadarminto berpendapat:

*“Secara etimologi ‘Kualitas’ mempunyai pengertian sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, taraf, dan mutu sesuatu. Jika digabungkan dengan kata ‘Pendidikan Agama Islam’ maka akan menjadi ‘Kualitas Pendidikan Agama Islam’ yang mengandung pengertian bahwa baik buruknya kadar, derajat atau taraf pendidikan agama Islam yang telah dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan.”<sup>29</sup>*

---

<sup>29</sup>Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996) hlm. 130

Secara teknik, efisiensi akan tercipta jika peningkatan yang diinginkan dapat menghasilkan secara optimal dengan harga masukan yang relative tetap atau dengan masukan sekecil mungkin setelah diproses dapat menghasilkan peningkatan sebagaimana yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa efisiensi selalu dikaitkan dengan efektivitas optimal yang diperoleh dengan harga masukan yang seminimal mungkin.

Pandangan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang efisien dan efektif. Jika berpegang pada paham bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari masukan-proses dan lulusan (hasil), maka dikatakan bahwa pendidikan yang berkualitas apabila masukan, proses dan lulusan (hasil) dengan secara efisien dan efektif. Dan peningkatan hasil yang berkualitas adalah dimana lulusan atau hasil tersebut telah mampu mencapai efisiensi dan efektivitas proses pendidikan yang telah diselenggarakan.<sup>30</sup>

Misalnya, pada setiap organisasi atau lembaga pasti mempunyai tujuan, sebab, tidak mungkin manusia itu berbuat sesuatu terutama mendirikan sebuah organisasi atau lembaga tanpa adanya tujuan, kecuali manusia tersebut belum memahami kemanusiannya. oleh karena setiap lembaga atau organisasi mempunyai tujuan, maka lembaga atau organisasi tersebut merupakan penghasil output atau lulusan (hasil) dan dikatakan menghasilkan output atau lulusan yang bermutu jika telah dapat mewujudkan tujuan tau sasaran ideal

---

<sup>30</sup>Ace Suryadi dan H. A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996) hlm. 117

yang telah ditetapkannya. dengan kata lain, output bermutu adalah output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi yang mengelolanya. inilah yang disebut dengan efisiensi internal.

Selain pandangan diatas ada yang mengatakan baha output atau hasil yang berkaulitas adalah output yang mempunyai kemampuan atau keahlian yang berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat. Artinya, ia tidak dapat dikatakan berkualitas jika ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya tidak ada gunanya.

Bagaimanapun istilah kualitas ini mengandung dua hal dari kedua pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa output atau hasil yang berkualitas adalah hasil yang secara internal telah mencapai tujuan atau setidaknya-tidaknya mencapai target yang minimal. Pendidikan yang telah ditetapkan dan yang secara eksternal apa yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilakukan baik berupa pengalaman, ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan sebagainya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Jika berpihak pada pengertian di atas, maka pengertian kualitas pendidikan adalah apabila output atau hasil itu mampu mencapai tujuan yang telah diselenggarakannya dalam program pendidikan, setelah apa yang diperoleh baik berupa ilmu pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai, dan sebagainya dapat berguna dan bermanfaat bagi semua manusia termasuk pada dirinya sendiri.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Knirk dan Gustafson (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2005) menjabarkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran menurut Srya (2004) Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 dijelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian Pembelajaran diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Adapun tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dahulu sehingga semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Pendidikan sebagai suatu bahasan ilmiah sulit untuk didefinisikan. Bahkan konferensi internasional pertama tentang pendidikan Muslim (1977), seperti yang dikemukakan oleh Muhammad al-Naquib al-Attas ternyata belum berhasil menyusun suatu definisi pendidikan yang dapat disepakati oleh para ahli pendidikan secara bulat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah:

"Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

#### **4. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Saat ini kita membutuhkan pendidika yang merata dan bermutu bukan bertujuan untuk melatih anak agar dapat mengikuti perlombaan dalam olimpiade ilmu-ilmu murni, tetapi untuk memungkinkan seluruh putra putri bangsa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Hal tersebut bisa terwujud dengan melakukan proses pembelajaran yang efektif.

Sebagaimana pendidikan adalah salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek; kepribadian manusia (jasmani dan rohani) agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian, yaitu harus berlangsung secara bertahap atau dengan kata lain bahwa terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu sosial dan sebagai manusia yang ber-Tuhan.

Dalam kehidupan masyarakat yang dinamis, dimana Negara kita memasuki era globalisasi yang banyak dipacu oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga ciri era tersebut berkaitan erat dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, dan tidak ada satu pun Negara yang menutup diri hubungan dunia luar. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dan aspeknya kepada generasi penerus pendidikan.



Hal ini secara langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi anak dengan gaya hidupnya, yang dapat kita lihat pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama pembentukan mental spiritual dan nilai-nilai luhur yang sekarang ini akibat perkembangan teknologi dan informasi yang memerlukan sekali adanya filter untuk mengantisipasi dan mengatasi perlu adanya upaya peningkatan keagamaan pada peserta didik.<sup>31</sup>

Pendidikan agama Islam, dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain juga adalah salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun kehidupan akherat. Substansinya, pendidikan Islam harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia dalam menghadapi segala perubahan zaman dan kehidupan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pengertian yang luas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam”. (Q.S al-Isra': 17-70).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Sutikno, M Sobry, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram, NTP Press, 2007) hlm. 50-51

<sup>32</sup>al-Qur'an in Word 2007

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*” (Q.S al-Hujarat: 49:13).<sup>33</sup>

Manusia diciptakan Allah SWT dengan identitas yang berbeda-beda agar mereka saling mengenal dan saling memberi manfaat yang satu dengan yang lainnya. Tiap-tiap umat diberi aturan dan jalan (yang berbeda), padahal seandainya Tuhan mau, seluruh manusia bisa disatukan dalam kesatuan umat. Allah SWT menciptakan perbedaan itu untuk memberikan peluang berkompetisi secara sehat dalam menggapai kebajikan,

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya: “*Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan*” (QS. al-Maidah: 48)<sup>34</sup>.

Oleh karena itu, sebagaimana dikatakan oleh rasul SAW, agar seluruh manusia itu menjadi saudara antara satu dengan yang lainnya, "Wakunu 'ibadallahi ikhwana." (Hadist Bukhari).

---

<sup>33</sup> Ibid

<sup>34</sup> Ibid

## **5. Usaha Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, setidaknya ada beberapa hal yang harus dipahami guru atau pengajar, yaitu:

### **a. Peningkatan Kualitas Guru**

Paradigma metodologi pendidikan saat ini disadari atau tidak telah mengalami suatu pergeseran dari behaviourisme ke konstruktivisme yang menuntut guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai teacher center, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Sejalan dengan pendapat diatas, pembelajaran menurut pandangan konstruktivisme adalah:

“Pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit ) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi Pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata. (Depdiknas,2003:11)

Maka dari itu guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang

luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu mendidik dalam berbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proposional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.<sup>35</sup>

Menurut Danim, “guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan”<sup>36</sup>

Maka dari itu guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimiliki maupun pengalamannya.

“Dia akan memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam intraksi belajar mengajar sehingga dengan kemampuannya baik dalam hal metode mengajar, gaya mengajar ataupun penyampaian materi pelajaran bisa menyukseskan intraksi belajar mengajar atau pun proses belajar mengajar”.<sup>37</sup>

Dalam rangka mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas di Sekolah-sekolah diperlukan adanya guru yang professional. Karakteristik guru yang professional sedikitnya ada lima

---

<sup>35</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta 2008) hlm. 61

<sup>36</sup>Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996) hlm. 53

<sup>37</sup>Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 9

karakteristik dan kemampuan professional guru yang harus dikembangkan pada diri seorang guru atau pendidik, yaitu guru atau pendidik harus:

- a. Menguasai kurikulum
- b. Menguasai materi semua mata pelajaran
- c. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode.

Dimaksud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana cara penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar.

Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Selalu berorientasi pada tujuan
2. Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja
3. Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi, misalnya: metode ceramah dengan tanya jawab.

Jadi usaha tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada peserta didik yang semakin modern.

- a. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
- b. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>38</sup>

Bila profesionalitas guru yang memiliki indikator seperti diatas direalisasikan di dalam intraksi belajar mengajar maka siswa akan aktif mengikuti intraksi belajar mengajar, menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh kesadaran, mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pada kondisi yang seperti itu maka kesuksesan belajar dapat tercapai secara maksimal.

#### **b. Peningkatan Sarana**

Sarana adalah alat atau metode dan tehknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.<sup>39</sup>

Untuk meningkatkan sarana pendidikan agama, maka pihak pendidik hendaknya mempersiapkan arena atau fasilitas yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan Islam akan tercapai secara optimal.

Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan sebagai berikut:

1. Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan

---

<sup>38</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PEQIP, 2001) hlm. 12

<sup>39</sup>N. K. Roestiyah, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Bina aksara: 2001), Jakarta, hlm. 67

2. Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar
3. Pembuatan media harus sederhana dan mudah
4. Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan

Semua sekolah meliputi peralatan dan perlengkapan tentang sarana dan prasarana, ini dijelaskan dalam buku “Administrasi Pendidikan” yang disusun oleh Tim Dosen IP IKIP Malang menjelaskan sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, contoh: gedung sekolah (school building), ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan lain-lainnya.

Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah, sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan semuanya yang berkenaan dengan sekolah.<sup>40</sup>

### **c. Peningkatan Kualitas Belajar**

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, hlm. 135

<sup>41</sup>*Ibid*, hlm. 140

## 1. Memberikan Rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang. Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai.

Dari sinilah dapat menimbulkan yang namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan Islam maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinew. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman keagamaan yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik semangat dalam belajar.

## 2. Memberikan Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sebab motivasi merupakan daya penggerak yang besar dalam proses belajar mengajar, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa:



a. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

b. Memberikan Hadiah

Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan atau Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

e. Hukuman

Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi

belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.

- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.

- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok

Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

- i. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

- j. Menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

Pada intinya fungsi dari motivasi ini dapat di simpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak kegiatan, motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai pengarah perbuatan dan motivasi sebagai penyeleksi perbuatan.

---

<sup>42</sup>Fathurrohman dan Sutikno, *motivasi siswa* 2007, hlm. 20

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang kreativitas guru pendidkan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>43</sup>

Dalam hal ini, Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Reserch*) sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>44</sup>

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, pendekatan yang peneliti gunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>45</sup> Dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di SMP Negeri 1 Turen (obyek penelitian) untuk mendapatkan data yang diperlukan.

---

<sup>43</sup>Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

<sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

<sup>45</sup>Lexy. J. Meleong, *Op.Cit*, hlm. 26

Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di buat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Turen Malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).<sup>46</sup>

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Turen Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara

---

<sup>46</sup>Hadari Nabawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 31

langsung dilapangan untuk mengunpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Keberadaan peneliti atau statusnya sebagai peneliti dilapangan telah diketahui dan seizin sekolah. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Dalam mengadakan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, sebagai instrumen<sup>47</sup> dan sebagai pengamat. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi dilapangan.<sup>48</sup> Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan berperan search yang artinya peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecil sekalipun.<sup>49</sup> Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu SMP Negeri 1 Turen Malang.

Kehadiran peneliti di SMP Negeri 1 Turen kabupaten Malang sebagai pengamat. Sedangkan aktivitas akademika yang ada dalam lembaga atau sekolah tersebut yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam yang ada di SMP Negeri 1 Turen merupakan subyek yang diteliti.

---

<sup>47</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, hlm. 13

<sup>48</sup>Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 4

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 162

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek penelitian di SMP Negeri 1 Turen. SMP Negeri 1 Turen juga merupakan sekolah yang mampu mencetak dan menghasilkan banyak siswa yang luar biasa, berkualitas bermutu dan berdaya saing tinggi. Hal ini terbukti dengan out put yang dihasilkan oleh SMP Negeri 1 Turen. Berdasarkan fakta yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati dan memilih sebagai lokasi penelitian yang tepat.

Pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 yang ada di Kecamatan Turen adalah sekolah yang memiliki kreativitas guru agama dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu dipilihnya SMP Negeri 1 di Kecamatan Turen ini karena berpengaruh pada peserta didik yang masih kurang memahami agama secara menyeluruh. Oleh karena itu seorang pendidik harus mempunyai berbagai metode yang harus dikuasainya untuk menarik simpatik peserta didik agar peserta didik dapat menyenangi pelajaran pendidikan agama Islam.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>50</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu:

### **1.Sumber Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.<sup>51</sup>

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah Bapak. Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si, Waka Kurikulum Ibu Dra. Erna Lukitawati, dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Turen Bapak. Drs. Asrori da Bapak. Drs. Waris.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi dan keberadaan SMP Negeri 1 Turen, fasilitas yang ada dalam mengembangkan pendidikan, kondisi kepala sekolah, tenaga pengajar serta keadaan siswa SMP Negeri 1 Turen.

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

<sup>51</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50



## **2.Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang kretaitivas guru agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Turen.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

## 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar.<sup>52</sup> Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecapan. Jadi observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan kritis agar tidak ada satupun yang terlepas dari pengamatan.

Sedangkan penggunaan catatan harus dihindari dari terpengaruh dengan kesan umum dari objek yang diamati, sehingga pencatatan kurang tepat. Jadi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi. Pencatatan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Pencatatan berbentuk kronologis, yakni pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian.
- b) Pencatatan berbentuk sistematis yakni pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.

Berdasarkan versi data yang dicatat, pencatatan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 222

- a) Pencatatan secara faktual, yakni pencatatan gejala yang timbul sebagaimana adanya, tanpa interpretasi dari observer
- b) Pencatatan secara interpretatif, yakni pencatatan yang dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul oleh observer yang kewajibannya memasukkan atau menggolongkan gejala yang diamatinya ke dalam salah satu kategori yang telah ditetapkan.<sup>53</sup>

Data dan fakta yang berusaha dicari dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang sejumlah hal yang berkaitan dengan kreativitas pembelajaran dan pengajaran guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran agama Islam di sekolah.

## **2. Wawancara**

Menurut Nasution interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.<sup>54</sup> Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>55</sup>

Dalam melaksanakan Tehnik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama,

---

<sup>53</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 161

<sup>54</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 113

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 186

dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam wawancara bersifat *verbal* dan *non verbal*. Pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat perekam agar memudahkan dalam pengumpulan data. Akan tetapi alat ini digunakan sehemat mungkin agar tidak mengganggu proses wawancara dan informan tidak keberatan serta merasa terganggu dengan keberadaan alat tersebut. Selain menggunakan alat perekam, perlu menggunakan buku catatan karena ada pesan-pesan seperti gerak muka dan tubuh responden yang bermakna dan yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam. Percakapan dicatat dalam buku tulis, akan tetapi mencatat mempunyai sejumlah kelemahan. Mencatat dapat mengganggu lancarnya pembicaraan, dan tidak mudah mengadakan pencatatan sambil mengadakan wawancara. Apa yang dicatat sangat terbatas dan perlu dilengkapi dengan ingatan. Ingatan tidak selalu dapat dipercaya, selain itu sukar dibedakan antara data deskriptif

dengan data tafsiran. Itu sebabnya diusahakan untuk merekam kegiatan wawancara tersebut.<sup>56</sup>

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari guru agama Islam yang terkait dengan penelitian ini seperti wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Turen Bapak Drs. Asrori dan Bapak. Drs Waris. Dengan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kreativitas guru agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Turen Malang.

### **3. Dokumentasi**

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia, ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto, dan bahan statistic. Dokumentasi, asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>57</sup>

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tata tertib guru dan karyawan. Metode dokumentasi dilaksanakan dengan cara berpedoman dengan dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Margono, *op.cit*, hlm. 70

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 158

<sup>58</sup>*Ibid*, hlm. 158-159

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Turen, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, program unggulan, prestasi yang pernah diraih serta proses belajar mengajar yang berlangsung di SMP Negeri 1 Turen.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun kelapangan, kemudian data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan dokumentasi yang kemudian di susun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan

data penelitian yang tentunya akan berimbas pada hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya. Mislanya guru yang satu ke guru lainnya, dari kepala sekolah ke wakilnya, dan lain sebagainya. Trianggulasi yang di gunakan peneliti ada tiga, yaitu:

#### 1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>59</sup>

## 2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian di bandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

## 3. Trianggulasi Teori

Trianggulasi teori yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

Jadi dalam penelitian ini, teknik trianggulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan (data primer dengan data sekunder) yang didapat dari dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini berguna mengetahui kreativitas guru agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Turen Malang.

---

<sup>59</sup>*Ibid*, hlm. 330-331



## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap yang dilakuakn oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Menyusun Intrumen Penelitian**

Penyusunan instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

#### **b. Try Out Instrumen**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengadakan penjajahan terlebih dahulu untuk mengetahui atau mengecek sampai sejauh mana kebenaran untuk menghindari dari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dan untuk meniadakan kata-kata yang kurang dimengerti.

#### **c. Mendatangi Responden**

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman bagi reponden, maka peneliti perlu mendatangi reponden untuk memberi informasi seperlunya kepada reponden.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakuakn dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen yang sudah dipersiapkan, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari

Fakultas Tarbiyah untuk langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengambil data.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maliki Malang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Turen**

SMP Negeri 1 Turen berdiri tahun 1959 dan waktu itu masih berstatus belum memiliki gedung sendiri dan menumpang di bekas Sekolah Tionghoa (sekarang SMEA Negeri Turen). Awal tahun 1960, Kepala desa turen (Bpk. Sukari) dan Wedana Turen (Bpk. Subagio) mengumpulkan camat se-Kawedanan Turen diajak musyawarah untuk mendirikan Sekolah SMP Negeri 1 Turen. Hasilnya, terbentuk panitia pembangunan SMP Negeri 1 Turen yang diketuai oleh Bapak Subagio.

- a. Tanahnya, milik Pabrik Tepung terbesar ke-2 se-Asia, berupa sawah yang ditanami mendong oleh pabrik untuk penyaringan air.
- b. Kemudian tanah tersebut diambil alih oleh Angkatan Darat, untuk Pabrik Peluru. Sebelum tanah diambil alih, Bapak Subagio dan bapak Sukari, mengajukan permintaan tanah seluas 1 hektar untuk pembangunan gedung SMP Negeri 1 Turen dan permintaan tersebut dikabulkan oleh Angkatan Darat.
- c. Akhirnya tanggal 2 Februari 1960 peletakan batu pertama pembangunan gedung SMP Negeri 1 Turen oleh Bapak Subagio, Wedana Turen (sekarang untuk Ruang Multimedia).

- d. Dana pembangunan berasal dari gotong royong masyarakat se-Kawedanan Turen. Dalam hal ini seluruh kepala desa dan camat se-Kawedanan Turen berperan aktif dalam penggalian dana.
- e. Peresmian, penggunaan dan penyerahan gedung pada tanggal 24 Agustus 1961 oleh Wedana Turen dan panitia pembangunan kepada Bapak Djaenal Abidin, Kepala SMP Negeri 1 Turen yang pertama.
- f. Dengan berpindahnya siswa dari bekas sekolah Tionghoa ke gedung yang baru, maka gedung sekolah Tionghoa itu dipakai menjadi asrama bagi guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 yang waktu itu jumlah gurunya 13 orang.

Peristiwa-peristiwa besar yang pernah terjadi :

- a. Tahun 1967, terjadi gempa bumi yang sangat besar. Sekolah mengalami kerusakan yang sangat serius, hancur dan retak-retak disana sini. Sehingga siswa-siswa dipindah ke asrama AD dan AULA Sedayu. Seperti semut siswa-siswa beriringan membawa bangku dan mejanya ke tempat yang dituju.
- b. Setelah SMP Negeri 1 berkembang dan siswanya banyak, guru-guru mempunyai inisiatif mendirikan sekolah lagi untuk menampung siswa-siswa yang tidak diterima di SMP Negeri 1 Turen. Jadi pada siang hari ada sekolah SMP Bhakti Turen yang mayoritas guru-gurunya juga SMP Negeri 1 Turen dan dipimpin oleh: Bapak Abdul Ghani, dimana beliau juga Guru SMP Negeri 1 Turen.

- c. Demikian juga yang terjadi pada SMA Widya Dharma, menempati gedung SMP Negeri 1 Turen pada siang hari dikepalai oleh Bapak Sunarso yang waktu itu namanya SMA PGRI Turen.

Kronologis berdirinya SMPN 1 Turen hingga menjadi lembaga pendidikan sekolah yang benar-benar independen melewati proses berikut:

- a. Tanggal 4 Desember 1959 : Pelembagaan SMP Negeri 1 Turen
- b. Tanggal Februari 1960 : Peletakan batu pertama pembangunan SMP Negeri 1 Turen
- c. Tanggal 24 Agustus 1961 : Peresmian, penyerahan dan penggunaan gedung SMP Negeri 1 Turen
- d. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMPN 1 Turen sejak awal berdirinya tahun 1959 sampai sekarang. Kepala sekolah yang pernah menjabat, selengkapnya bisa di lihat di lampiran 3.

Demikian sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Turen dengan harapan agar gedung tersebut dapat digunakan sebagai sarana dalam pembangunan sekolah sebagai masyarakat belajar dan peningkatan ketahanan sekolah.

## **2. Profil SMP Negeri 1 Turen**

Secara kelembagaan profil atau statuta SMPN 1 Turen sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 TUREN
- b. No. Statistik Sekolah : 201051817007
- c. Tipe Sekolah : B

- d. Alamat Sekolah : Jalan P. Sudirman 1A Turen, Kecamatan  
Turen, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa  
Timur
- e. Telepon/HP/Fax : (0341) 824031
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah: A

### 3. Visi SMPN 1 Turen

Untuk dapat terus melakukan proses kelembagaan dan pendidikan SMPN 1 Turen memiliki visi sebagai berikut:

**“UNGGUL DALAM PRESTASI SANTUN DALAM PERILAKU”**

Dari visi tersebut diharapkan akan menjadi sekolah yang memiliki indikator:

- a. Unggul dalam akreditasi dari anggota OECD.
- b. Unggul dalam prestasi dan kelulusan yang mampu bersaing secara nasional dan kuat iman, taqwa.
- c. Unggul dalam pengembangan kurikulum Sekolah Berbasis ICT
- d. Unggul dalam Strategi pembelajaran berstandar nasional.
- e. Unggul dalam Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan bilingual class.
- f. Selengkapnya bisa di lihat di Lampiran 4.

#### **4. Misi SMPN 1 Turen**

Selebihnya untuk dapat merealisasikan visi tersebut SMPN 1 Turen memiliki misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan akreditasi dengan nilai A + (plus)
- b. Mewujudkan prestasi dan kelulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan kuat iman, taqwa.
- c. Mewujudkan pengembangan kurikulum *bilingual class*.
- d. Mewujudkan Strategi pembelajaran *bilingual class*.
- e. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan *bilingual class* Mewujudkan Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran *bilingual class*.
- f. Selengkapnya bisa di lihat di lampiran 5.

#### **5. Struktur Organisasi Personalia SMP Negeri 1 Turen.**

Selengkapnya bisa dilihat di lampiran 6.

### **B. Paparan Hasil Penelitian**

#### **1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang**

Telah disebutkan sebelumnya, bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor dominan untuk mengantarkan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, sedikitnya ada sejumlah tugas yang harus dipahami guru atau pendidik sebagai tenaga profesional untuk dapat meningkatkan dan menerapkan kreatifitas pengajarannya di sekolah.

Aspek-aspek tersebut, diantaranya seorang guru harus mampu menjadi demonstrator. Artinya, seorang guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Mempersiapkan dan terus disempurnakan dalam waktu yang panjang serta terus diadaptasikan berdasarkan kurikulum pembelajaran sekolah. Bapak Asrori (Guru Agama Islam kelas VII) menyebutkan:

“Hal yang biasa saya lakukan sebelum mengajar anak-anak adalah mempelajari sejumlah pokok materi pembelajaran yang hendak saya ajarkan. Kemudian merangkumkannya dalam bentuk catatan-catatan kecil yang mudah saya ingat”.<sup>60</sup>

Dalam kesempatan yang sama, Bu Siti Nurjannah (salah satu guru PKN kelas VII) yang pada waktu itu duduk tidak begitu dengan Bapak Asrori, membenarkan bahwa:

“Bentuk kreativitas guru dalam melakukan proses pembelajaran cukup beragam Mas. Kalau saya hampir mirip dengan pak Asrori, materi perbab saya rangkum kemudian saya tuliskan poin-poin pentingnya. Mungkin kalau saya harus lebih banyak membaca ya, ketimbang pak Asrori karena pelajaran PKN membangun bentuk pelajaran pemahaman”.<sup>61</sup>

Materi pelajaran sekolah yang padat, ditambah dengan jam mengajar yang pendek, menuntut setiap guru untuk terus melakukan berbagai cara agar semua tanggung jawab pengajarannya dapat tersampaikan secara baik dan efektif. Bapak Waris (Guru Agama Islam kelas VII) dalam hal ini menambahkan:

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan bapak Asrori, 21 Februari 2011

<sup>61</sup>*Ibid*



“Tidak begitu sulit sebenarnya Mas, mempersiapkan materi-materi pembelajaran agama Islam bagi siswa SMP berbeda dengan siswa MTs yang kurikulum pelajaran agama Islamnya lebih kompleks dan beragam. Jadi santai saja, yang penting target pembelajaran tercapai dan siswa memahami apa yang saya ajarkan, meski dengan cara bagaimanapun yang bisa saya lakukan”.<sup>62</sup>

Untuk dapat memberikan pengajaran yang baik, penguasaan dan persiapan materi pembelajaran tidak cukup tanpa dilengkapi dengan keahlian guru mengelola kelas. Mengelola kelas berarti menjadikan lingkungan belajar di kelas secara aktif dan terorganisasi pada tindakan akademis. Lingkungan yang baik ialah situasi belajar yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk melakukan setiap tindakannya untuk belajar, memberikan rasa aman dan senang. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas bergantung pada banyak faktor, diantaranya guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Dalam hal ini Bapak Waris (Guru Agama Islam kelas VII) menyebutkan:

“Setiap kali saya melakukan pembelajaran-pembelajaran agama Islam, aspek yang harus dikuasai bukan saja aspek yang bersifat teoritis Mas. Dan secara substantif, aplikasi pembelajaran agama Islam melalui keteladanan dan memberikan contoh dengan tindakan dan sikap jauh lebih mudah dipahami siswa”.<sup>63</sup>

Berbeda dengan bapak Waris, Bapak Asrori (Guru Agama Islam kelas VII) menyebutkan dalam kesempatan yang berbeda, bahwa:

“Dalam mengajarkan sejumlah materi penting agama Islam, biasanya hal yang saya lakukan adalah melibatkan siswa secara langsung untuk bisa secara aktif belajar melalui pembagian-pembagian kelompok dan bermain peran. Sehingga siswa secara

---

<sup>62</sup>*Ibid*

<sup>63</sup>*Ibid*

bersama-sama merasa memiliki tanggung jawab yang sama untuk menguasai materi belajar. Walaupun tidak jelas mereka akan malu dengan yang lain. Dalam hal ini, cukup saya merangkum isi pokok materi dalam kurikulum dan mengarahkan siswa untuk sampai pada kesimpulan yang sama secara perlahan”.<sup>64</sup>

Guru juga harus mampu sebagai mediator dan fasilitator. Mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sedangkan, sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Bapak Kepala Sekolah Fatkhul Muhaimin, menyebutkan:

“Profesionalisme guru memang sangat diperlukan, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mampu menguasai dan mengerti materi pembelajaran bagi siswa. Tetapi juga dituntut untuk bisa menyampaikan setiap materi pembelajaran dengan sejumlah metode dan media pembelajaran kreatif dan mudah dipahami siswa”.<sup>65</sup>

Disinggung masalah ini, Bapak Waris (guru agama Islam kelas VII) mengatakan:

“Jika dituntut untuk mampu melakukan model dan cara pembelajaran terbaik bagi siswa. Hal yang biasa saya lakukan di kelas adalah menyuruh setiap anak untuk menuliskan pokok pikiran pelajaran yang saya sampaikan dalam sebuah kertas dan diakhir pelajaran dilakukan evaluasi bersama. Kadang saya menyuruh beberapa siswa untuk menyampaikan hasil gagasannya tersebut di depan kelas, sehingga mendorong yang lain untuk melakukan hal yang sama dan berlomba-lomba mencari gagasan yang terbaik. Jika pembelajaran itu berisikan hal-hal yang harus dipraktikkan, biasanya

---

<sup>64</sup>*Ibid*

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Fatkhul Muhaimin, 23 Februari 2011

saya langsung menyuruh anak-anak untuk langsung melakukannya dalam bentuk contoh tindakan.<sup>66</sup>

Terakhir kali hal yang perlu dilakukan guru adalah berperan sebagai evaluator yang baik dan bijak. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dalam hal ini Bapak Asrori (Guru Agama Islam kelas VII) menyebutkan:

“Hal terbaik yang bisa dilakukan seorang guru Mas, setelah mengajarkan semua materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada, adalah melakukan evaluasi secara jujur dan adil terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru harus benar-benar berani dan mampu melakukan evaluasi tidak hanya diperuntukkan bagi hasil belajar siswa, tetapi juga sejauh mana keefektifannya dalam memberikan pembelajaran dan pengajaran di kelas bagi peserta didik.<sup>67</sup>

Dengan memperhatikan sejumlah aspek di atas, maka tidak menutup kemungkinan kreativitas dan profesionalisme guru dalam pengajaran dan pembelajaran akan tercapai. Apalagi hal tersebut didukung oleh manajemen, sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sehingga, cita-cita untuk mampu menjadi sekolah unggulan dan berprestasi di tengah-tengah masyarakat akan mudah diwujudkan.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan bapak Waris, 23 Februari 2011

<sup>67</sup>Wawancara dengan bapak Asrori, 23 Februari 2011

Tabel 4.1 : Deskripsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang.

<b>Kesimpulan Hasil Interview</b>
<b>Informan 1</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Mempelajari sejumlah hal pokok materi pembelajaran yang hendak diajarkan. Kemudian merangkumkannya dalam bentuk catatan-catatan kecil yang mudah diingat.</li> <li>(2) Melibatkan siswa secara langsung untuk bisa secara aktif belajar melalui pembagian-pembagian kelompok dan bermain peran.</li> <li>(3) Melakukan evaluasi secara jujur dan adil terhadap hasil belajar siswa.</li> </ul>
<b>Informan 2</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Terpenting target pembelajaran tercapai dan siswa memahami apa yang saya ajarkan, bagaimanapun cara yang dilakukan.</li> <li>(2) Aspek teoritis dan aplikasi pembelajaran Agama Islam melalui keteladanan dan memberikan contoh dengan tindakan atau sikap.</li> <li>(3) Mengharuskan peserta didik menuliskan isi pokok pelajaran kemudian dilakukan evaluasi bersama.</li> </ul>

Secara umum kreativitas guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Turen Malang dalam melakukan proses pembelajaran dan pengajaran dengan: (1) merangkum materi-materi pokok pembelajarn; (2) melibatkan siswa dengan teknik pembelajaran CBSA dan bermain peran; (3) mengajarkan dengan bentuk keteladanan, dan; (4) melakukan evaluasi hasil pembelajarann secara jujur dan adil.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang.**

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak jauh berbeda dengan cara dan metode pembelajaran untuk pelajaran-pelajaran yang lain. Hanya saja karena pembelajaran Agama Islam

menyangkut dan berhubungan dengan keyakinan dan akidah seseorang, maka sudah selayaknya hal ini mendapat perhatian lebih.

Diantara hal yang harus dilakukan, dengan melibatkan siswa secara aktif. Artinya mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Aktivitas belajar murid yang dimaksud adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental, meliputi: aktivitas visual, lisan, mendengarkan, gerak dan menulis. Setiap jenis aktivitas tersebut di atas memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Melalui model pembelajaran ini, Bapak Asori (Guru Agama Islam kelas VII) menyebutkan:

“Dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar agama Islam, biasanya saya menarik perhatian dan minat siswa untuk terlebih dahulu memakai media pembelajaran visual, seperti: cara membaca al-Qur’an secara tartil yang baik dan benar, cara belajar tajwid dengan mudah atau kisah-kisah keteladanan nabi Muhammad SAW versi Harun Yahya dan sebagainya. Kemudian anak-anak secara perlahan dan bersama-sama saya ajak mengambil ibroh dari kisah-kisah tersebut”.<sup>68</sup>

Berbeda individu, berbeda cara pandang dan derajat pengetahuan yang dimiliki. Begitu juga berbeda guru, berbeda pula cara dan model pembelajaran yang biasa dilakukan. Dalam hal ini Bapak Waris (Guru Agama Islam kelas VII) mengatakan:

“Agar siswa bisa aktif dan enjoy (nyaman) dalam belajar agama Islam, hal-hal yang pertama kali saya lakukan adalah memberikan cerita tentang kisah sahabat-sahabat mulia nabi di zamannya atau

---

<sup>68</sup>*Ibid*

kisah-kisah orang hebat di zaman sekarang, lengkap dengan segudang prestasi yang dimiliki. Kemudian setelah siswa merasa dan terlihat tertarik, secara perlahan saya mengantarkannya untuk fokus dalam materi yang saya ajarkan, kemudian saya haruskan masing-masing anak bertanya tentang apa yang tidak dipahami dalam pembelajaran tersebut. Jika sudah mengerti, saya menyuruhnya untuk bertanya tentang hal-hal lain, selama masih berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Dengan demikian anak, terbiasa untuk berani bertanya atau mengatakan sesuatu yang kurang berkenan dalam dirinya secara cepat dan tepat”.<sup>69</sup>

Secara pribadi memang Bapak Waris adalah salah satu guru Agama Islam yang disenangi siswa kelas VII, sebab disamping humoris orangnya juga banyak memiliki banyak cara bagaimana siswa akan merasa senang dan fokus terhadap materi-materi pelajaran yang diajarkan. Tidak jarang beliau ditemui ketika mengajar menirukan gaya ceramah KH. Zainuddin MZ atau Jefri al-Bukhory atau gaya KH. Sonhaji di JTV.

Dalam kesempatan yang sama Bapak Abdullah (guru agama Islam kelas VII) juga menambahkan:

“Memang tidak mudah Mas, membangkitkan motivasi siswa secara bersamaan dalam satu waktu. Apalagi materi yang kita ajarkan di kelas adalah materi yang biasa didengar, diketahui atau tidak disukai anak. Oleh karena itu, kita harus menggunakan berbagai cara dan memanfaatkan kondisi psikologis anak untuk mendapatkan cara dan model pembelajaran terbaik. Penting juga diperhatikan bahwa keahlian guru menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran juga merupakan poin penting”.<sup>70</sup>

Alat peraga pengajaran atau *teaching aids, audiovisual aids* (AVA) merupakan alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu

---

<sup>69</sup>*Ibid*

<sup>70</sup>Wawancara dengan Bapak Abdullah, 23 Februari 2011

memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Namun, seorang guru harus tetap memperhatikan nilai atau manfaat media pembelajaran, pemilihan alat peraga secara tepat, cara menggunakan alat peraga secara benar dan tetap mendasarkan pada asas pemahaman pembelajaran siswa.

Untuk dapat meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran, terkadang seorang pengajar, guru dan pendidik harus bersusah payah melakukan asesment terhadap hal-hal yang disukai dan tidak disukai peserta didiknya. Bahkan melakukan trial error terhadap setiap metode dan cara pengajaran yang selama ini telah dilakukan. Bapak Asori (Guru Agama Islam kelas VII) juga sempat mengatakan:

“Kadang saya harus tanya satu persatu kepada anak-anak di kelas Mas, kalian sudah paham atau belum tentang pelajaran yang sudah bapak sampaikan. Kalaupun mereka masih sulit memahami kemudian saya memberikan pertanyaan lanjutan, terus agar kalian biar mudah mengerti dan paham apa yang harus bapak lakukan. Intinya memang kadang kita harus benar-benar mengerti dan memahami kondisi anak agar target pembelajaran tercapai. Kalau perlu harus memadukan berbagai model dan sarana pembelajaran yang ada untuk hasil lebih baik”.<sup>71</sup>

Substansinya kompetensi seorang guru sudah seharusnya komplit dan komprehensif. Memiliki banyak peran, tidak saja sebagai pengajar dan pendidik, terkadang juga harus mampu berperan sebagai orangtua, teman dan konselor serta memiliki segenap pengetahuan yang tidak terbatas pada mata pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>71</sup>*Ibid*

Tabel 4.2 : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang.

<b>Kesimpulan Hasi Interview</b>
<b>Informan 1</b>
Melibatkan siswa secara aktif melalui media pembelajaran visual dan aplikatif.
<b>Informan 2</b>
Mengharuskan anak untuk berani bertanya di setiap pembelajaran dan memberikannya kisah-kisah yang dapat meningkatkan motivasinya.
<b>Informan 3</b>
Memadukan sejumlah model dan sarana pembelajaran edukatif dan pemahaman yang penuh terhadap kondisi fisik, afektif dan psikomotorik anak.

### **3. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang.**

Secara umum, terdapat sejumlah faktor yang turut mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang berimplikasi pada baik dan tidaknya kualitas pembelajaran yang dilakukan. Untuk sampai pada tujuan itu, pendidik tidak saja harus memiliki segudang pengalaman mengajar yang baik, tetapi juga kemampuan manajemen dan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan siswa di kelas.

Artinya bahwa kualitas pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di dalamnya memadukan berbagai unsur manajerial, pembelajaran dan assesment terhadap kebutuhan-kebutuhan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Tidak mudah memang untuk dapat mencapai kualitas pembelajaran yang baik, jika tidak didukung oleh tenaga guru profesional dan manajerial sekolah yang dinamis.



Untuk itu, terdapat aspek-aspek yang harus dikuasai pendidik atau guru di dalam setiap melakukan tindakan kelas dan pengajaran terhadap siswa di sekolah. Pertama, aspek yang perlu dipahami adalah pemahaman terhadap kondisi-kondisi fisiologis siswa. Dalam hal ini Bapak Abdullah menyebutkan:

“Untuk dapat mencapai hasil maksimal dalam pengajaran di kelas, seorang guru harus mengerti potensi dan kesehatan fisik siswa. Artinya, bagi siswa yang kurang sehat, tidak akan saya kasih beban belajar akademis yang sama seperti mereka yang sehat. Atau bahkan terkadang saya cukup memberikan pelajaran tambahan baginya untuk dikerjakan di rumah”.<sup>72</sup>

Kesehatan fisik adalah modal dasar bagi siswa untuk dapat melakukan proses pembelajaran maksimal di sekolah. Jika aspek ini belum sepenuhnya dimiliki, lebih baik siswa cukup belajar sendiri di rumah dengan tetap mempertimbangkan kurikulum pengajaran di sekolah. Jika hal sudah dapat diterapkan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan keberlangsungan pembelajaran di sekolah bisa dilakukan dengan baik.

Disamping faktor fisik, aspek kedua yang juga menunjang kualitas dan keberhasilan pembelajaran di kelas adalah terpenuhinya potensi-potensi kesehatan psikologis anak selama pembelajaran. Karena secara substansi, anak didik memiliki psikologis yang berbeda-beda satu sama lain, dan turut mempengaruhi pada proses dan hasil belajarnya. Aspek psikologis tersebut menyangkut aspek intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.

---

<sup>72</sup>*Ibid*

Ditanya mengenai aspek ini, Bapak Waris (Guru Agama Islam kelas VII)

menjawab:

“Kematangan aspek psikologis siswa di kelas, bagi saya bagaikan sebuah ruh yang dapat membimbing dan mengatarkan anak-anak untuk dapat memahami pembelajaran agama Islam secara sempurna. Apalagi pembelajaran agama Islam merupakan pembelajaran akidah yang harus ditanamkan sejak dini pada anak. Jika terjadi keterlambatan maka yang terjadi adalah kegagalan anak untuk dapat membedakan mana nilai-nilai yang baik dan kurang baik”.<sup>73</sup>

Kemudian jika ditanya apakah hal tersebut sudah bisa diberikan dan diterapkan di setiap pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Turen, Bapak Waris menambahkan:

“Tergantung Mas, apakah gurunya memahami aspek-aspek tersebut dan diajarkannya kepada siswa. Jika tidak, maka yang terjadi tidak ada bedanya antara cara atau model pembelajaran agama Islam di sekolah dengan pembelajaran atau pengajaran terhadap mata-mata pelajaran yang lain. Disinilah memang peran guru sangat dibutuhkan”.

Faktor lain, yang juga turut menstimulasi keberhasilan dan kualitas pembelajaran di sekolah adalah adanya dukungan lingkungan serta instrumen sekolah yang memadai. Lingkungan ini, berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Sedangkan instrumen belajar termasuk kurikulum, sarana dan fasilitas serta tenaga guru profesional. Ditanya tentang kelengkapan dukungan lingkungan dan instrumen sekolah ini Bapak Asrori (Guru Agama Islam kelas VII) menjelaskan:

---

<sup>73</sup>*Ibid*

“Mengenai sarana dan prasarana di sekolah ini, menurut saya sudah mencukupi mas, begitu juga dengan kurikulum. Hanya saja dukungan lingkungan sosial atau masyarakat sekitar belum begitu kelihatan. Terbukti ada beberapa kegiatan sekolah yang justru tidak mendapat dukungan dari masyarakat sekitar”.<sup>74</sup>

Jika demikian cukup jelas, bahwa sejumlah hal yang dapat mendukung kualitas dan keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah terpenuhinya kebutuhan aspek fisiologis, psikologis dan lingkungan siswa selama melakukan proses pembelajaran di sekolah. Namun, ketika ditanya sejauh mana tingkat kualitas pembelajaran agama Islam di SMPN Turen 1 Malang. Bapak Asrori (Guru Agama Islam kelas VII) menjawab:

“Setahu saya kualitas pembelajaran agama Islam cukup baik Mas. Buktinya setiap saya melakukan evaluasi hasil belajar, anak-anak kelas VII 82%-nya memiliki nilai rata-rata di atas 76. Kurang tahu lagi hasil evaluasi yang dilakukan guru pengajar agama Islam yang lain. Tapi kayaknya juga tidak ada masalah”.<sup>75</sup>

Substansinya bahwa dalam beberapa hal tentang kualitas pembelajaran Agama Islam siswa kelas VII SMPN 1 Turen, sejumlah guru mengukurnya dari keberhasilan belajar akademis atau nilai-nilai hasil evaluasi belajar di kelas. Ada juga yang menilai dari perubahan sikap atau perilaku siswa setelah diajarkan nilai-nilai Agama Islam.

---

<sup>74</sup>*Ibid*

<sup>75</sup>*Ibid*

Tabel 4.3 : Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang.

<b>Kesimpulan Hasil Interview</b>
<b>Informan 1</b>
Memperhatikan aspek fisiologis dan psikologis siswa untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran Agama Islam yang baik.
<b>Informan 2</b>
Tetap memperhatikan dukungan sosial dan instrumen untuk kualitas hasil belajar yang lebih baik
<b>Informan 3</b>
Bukti terpenuhinya 82% keberhasilan pembelajaran Agama Islam dengan nilai rata-rata di atas 76 di kelas VII SMPN 1 Turen Malang.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang**

Guru kreatif adalah guru yang mampu melakukan interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan dengan siswa. Memahami potensi kelebihan dan kekurangan siswa serta mengantarkannya pada kondisi yang lebih baik untuk mencapai keberhasilan belajar di sekolah. Guru yang kreatif biasanya memiliki kecenderungan lebih disukai siswa, dinamis, supel serta mampu menyelesaikan berbagai problem belajar secara cepat di setiap beban pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>76</sup>

Hasil penelitian tentang kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 1 Turen di SMPN 1 Turen ditemukan bahwa terdapat beberapa tindak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di sana, diantaranya: (1) mempelajari sejumlah hal pokok materi pembelajaran dan merangkumkannya dalam bentuk catatan-catatan khusus; (2) melibatkan siswa secara aktif melalui model belajar kelompok dan bermain peran; (3) menggunakan model pembelajaran agama Islam melalui keteladanan dan contoh dengan tindakan atau sikap; (4) mengharuskan peserta didik untuk menuliskan pokok pelajaran di setiap bab mata

---

<sup>76</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 36-45

pelajaran yang diberikan; (5) melakukan evaluasi secara bersama antara guru dengan siswa di kelas.

Melihat aspek di atas, maka kreativitas guru agama Islam dalam melakukan pembelajaran dan pengajaran di SMPN 1 Turen secara umum sudah tergolong baik dan kreatif, meski masih ada beberapa hal pokok yang perlu untuk terus dilakukan penyempurnaan. Sutadipura menyebutkan, bahwa kreativitas guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan pembelajaran.

Melihat betapa penting dan dibutuhkannya kreativitas guru bagi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Maka setiap guru agama Islam di SMPN 1 Turen sudah semestinya benar-benar memposisikan diri sebagai guru profesional dan memiliki sejumlah karakteristik guru kreatif. Memiliki kepribadian yang selalu ingin tahu, suka melakukan analisis dan evaluasi, memiliki intuisi yang tajam, suka melakukan intropeksi, berprinsip dan berkepribadian kuat.

## **B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang.**

Sejumlah upaya atau peran yang perlu dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya: sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar dengan menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya. Salah satu yang

harus diperhatikan oleh guru adalah belajar terus menerus. Dengan demikian akan memperkaya cakrawala ilmu pengetahuan yang dimiliki, sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.<sup>77</sup>

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Sebagai pengelola kelas (*learnig manager*) seorang guru harus mampu menjadi sebuah lingkungan belajar yang efektif dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Aspek yang lebih penting dari peran ini adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar.

Penelitian menemukan bahwa sejumlah upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMPN 1 Turen, diantaranya: (1) melibatkan siswa secara aktif melalui media pembelajaran visual dan aplikatif; (2) mengharuskan anak untuk berani bertanya di setiap pembelajaran dan memberikannya kisah-kisah yang dapat meningkatkan motivasinya; dan (3) memadukan sejumlah model dan sarana pembelajaran edukatif serta pemahaman yang penuh terhadap kondisi fisik, afektif dan psikomotorik anak.

Tanggung jawab guru sebagai seorang manajer yakni memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau

---

<sup>77</sup>Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 78

membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Aspek lain yang merupakan upaya guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar agama Islam di sekolah. Guru harus bisa berperan sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar

Dengan mempertimbangkan hal-hal berikut, maka tidak menutup kemungkinan proses belajar mengajar akan terus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Aspek lain, yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik di sekolah, termasuk di SMPN 1 Malang, diantaranya: melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dengan tetap memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Selanjutnya, menarik minat dan perhatian siswa melalui model pemberian pembelajaran yang efektif dan menarik. Menarik dan mengarahkan perhatian siswa serta membangkitkan motivasi siswa melalui cara-cara psikologis.

Melihat hasil penelitian dan kemungkinan keberhasilan pembelajaran agama Islam, jika menerapkan aspek-aspek di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar sejumlah guru agama Islam di SMPN 1 Turen Malang telah



melakukan upaya-upaya kreatif demi tercapainya hasil pembelajaran agama Islam yang maksimal.

### **C. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang.**

Terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil belajar di kelas, termasuk pembelajaran agama Islam, faktor-faktor tersebut diantaranya: faktor fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Demikian juga kondisi panca indra dan saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Bahkan Aminuddin Rasyad menyebutkan, pancaindra merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan yang memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar.<sup>78</sup>

Aspek kedua yang turut mempengaruhi kualitas hasil belajar di kelas, adalah pemahaman terhadap kondisi-kondisi psikologis peserta didik. Dimana setiap anak didik memiliki psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif, dan daya nalar.

---

<sup>78</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Refika Aditama, 2009), hal. 41

Selebihnya, selain kedua faktor internal di atas aspek yang turut mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan dan sarana-prasarana di sekolah. Lingkungan yang dimaksud, dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Sedangkan sarana dan prasarana adalah instrumen penunjang keberhasilan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang kualitas pembelajaran ini ditemukan bahwa kualitas pembelajaran agama Islam terhadap siswa kelas VII SMPN 1 Turen sudah tergolong berhasil dan maksimal. Kesimpulan tersebut terlihat dari bukti, bahwa: (1) model pembelajaran guru yang tetap memperhatikan aspek fisiologis dan psikologis siswa untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran agama Islam yang baik; (2) sejumlah guru yang terus memperhatikan dukungan sosial dan instrumen sekolah untuk menunjang kualitas hasil belajar di SMPN 1 Turen; serta (3) tercapainya 82% pembelajaran agama Islam dengan nilai rata-rata di atas 76 di kelas VII SMPN 1 Turen Malang.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas dan dengan memperhatikan sejumlah hal yang turut mempengaruhi kualitas hasil belajar agama Islam, maka dapat dikatakan bahwa sejumlah guru agama Islam di SMPN 1 Turen Malang tidak saja mengerti bagaimana cara melakukan pengajaran yang baik bagi siswa. Tetapi juga mampu mengantarkan siswa pada kualitas prestasi atau belajar agama Islam yang memuaskan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang”, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turen Malang,**  
dalam melakukan pengajaran diantaranya:
  - a. Terlebih mempelajari sejumlah hal pokok materi pembelajaran yang hendak diajarkan. Kemudian merangkumkannya dalam bentuk catatan-catatan kecil yang mudah diingat.
  - b. Melibatkan siswa secara langsung untuk bisa secara aktif belajar melalui pembagian-pembagian kelompok dan bermain peran.
  - c. Melakukan pembelajaran agama Islam melalui keteladanan dan memberikan contoh dengan tindakan atau sikap.
  - d. Mengharuskan peserta didik menuliskan isi pokok pelajaran kemudian dilakukan evaluasi bersama.
  - e. Melakukan evaluasi secara jujur dan adil terhadap hasil belajar siswa.

**2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1**

**Turen Malang**, diantaranya:

- a. Melibatkan siswa secara aktif melalui media pembelajaran visual dan aplikatif.
- b. Mengharuskan anak untuk berani bertanya di setiap pembelajaran dan memberikannya kisah-kisah yang dapat meningkatkan motivasinya.
- c. Memadukan sejumlah model dan sarana pembelajaran edukatif dan pemahaman yang penuh terhadap kondisi fisik, afektif dan psikomotorik anak.

**3. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang**, dapat dilihat dari:

- a. Guru selalu memperhatikan aspek fisiologis dan psikologis siswa untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran agama Islam yang baik.
- b. Tetap memperhatikan dukungan sosial dan instrumen untuk kualitas hasil belajar yang lebih baik
- c. Bukti terpenuhinya 82% keberhasilan pembelajaran agama Islam dengan nilai rata-rata di atas 76 di kelas VII SMPN 1 Turen Malang.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dimunculkan sejumlah saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik/ Guru Agama Islam**

Terbukti bahwa kreativitas dan beragamnya model pembelajaran yang dimiliki guru mampu menciptakan hasil dan kualitas pembelajaran agama Islam bagi siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru agama Islam perlu untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan sebagai bagian dari profesionalisme guru.

### **2. Bagi Orangtua**

Orangtua juga harus menyadari bahwa memilih lembaga pendidikan dengan tenaga-tenaga guru profesional adalah sangat penting. Karena hal itu tidak hanya berdampak pada kualitas hasil belajar anak di sekolah, tetapi juga menjadikan anak untuk betah dan senang melakukan proses pendidikan di sekolah.

### **3. Bagi Masyarakat**

Dalam hal ini masyarakat sebagai evaluator dan pengguna hasil-hasil pendidikan bersama orangtua dan guru, seyogyanya mampu bekerjasama dan melakukan komunikasi yang baik demi terciptanya hasil dan kualitas belajar siswa. Saling memberikan masukan dan arahan tentang berbagai model pembelajaran dan pengajaran efektif bagi siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ace Suryadi dan H. A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996).
- Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasafatuhu*, (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, t.th.), cet. Ke-2, Hlm. 139, *Menjadi Guru Unggul/Ahmad Barizi*-Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1985).
- Depag RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Penerbit J-Art, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PEQIP, 2001).
- Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Remaja Rosdakarya: 2007).
- E. Mulyasa, M. pd, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Fathurrohman dan Sutikno, *motivasi siswa 2007*.
- Hadari Nabawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2005
- Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Menjadi Guru Unggul/Ahmad Barizi*-Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Muhaimin, H. Abd. Ghofur, Nur Ali Rahman, *Strategi belajar mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- Namsyi Munir Muhammad, *At-tarbiyah al-Islamiyah*, (lihat pada Ahmad Sudja'ie, 1999).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

- N. K. Roestiyah, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Bina aksara: 2001), Jakarta.
- Pidato Ilmiah, Dr. Rahmat Aziz, M. Si, UIN-Malang Press 2010, *Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pendidikan*: Disampaikan dalam Rapat Senat Terbuka Wisuda Semester Genap 2009/2010 Universitas Islam Negeri Malang.
- Prof. Dr. H. Djohar, Ms, Guru Pendidikan & Pembinaannya (CV. Grafika Indah, 2006).
- Qur'an In Word 2007.
- S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996).
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sutikno, M Sobry, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram, NTP Press, 2007).
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasinya Kurikulum*, (Jakarta: Intermas, 2002).
- Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anaka Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996).
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta 2008) .
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang.
- Triyo Supriyatno, *Humanitas-Spiritual Dalam Pendidikan*, (UIN-Malang Press, Anggota IKAPI).
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media 2006).
- Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996).

## LAMPIRAN 1 : SURAT REKOMENDASI DIKNAS



### PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Penarukan No. 1 (0341) 393935 Fax. (0341) 393937 Kepanjen

Malang, 24 Pebruari 2011

Nomor : 420/487421.101/2011  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang  
Di MALANG

### REKOMENDASI

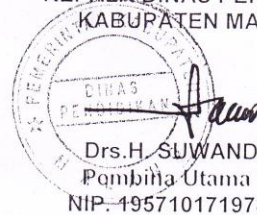
Menindaklanjuti surat Saudara No.: Un.3.1/IL.00/81/2011, tanggal 17 Pebruari 2011, perihal Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Abdul Wahid Musthofa  
NIM : 06110156  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Waktu : -  
Tempat : SMPN 1 Turen  
Judul : Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 1 Turen Malang

Dengan catatan selama melaksanakan kegiatan dimaksud tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang setelah melaksanakan penelitian.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN MALANG

  
Drs. H. SUWANDI, MM  
Pembina Utama Muda  
NIP. 495710171978031006

Tembusan Yth. :  
1. Kepala SMPN 1 Turen



## LAMPIRAN 2 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN SMPN 1 TUREN



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)  
**SMP NEGERI I TUREN**

Jl. Panglima Sudirman No. 1A Telp.(0341)824031 Turen 65175



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/049/142.102.816.004/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Turen Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur :

N a m a : Drs. Fatkhul Muahimin, M.Si  
N I P : 195804011984031012  
Pangkat/Gol : Pembina TK I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Turen  
A l a m a t : Jl. P. Sudirman 1A Turen

**Menerangkan bahwa :**

N a m a : Abdul Wahid Musthofa  
N I M : 06110156  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Turen pada tanggal 21 Februari s.d. 01 Maret 2011 dengan Judul “**Kreatifitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Turen**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Turen, 01 Maret 2011

Kepala SMPN 1 Turen



*Fatkhul Muahimin*  
**Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si**  
NIP. 195804011984031012

**LAMPIRAN 3 : KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT DI SMPN  
1 TUREN TERSEBUT DIANTARANYA:**

1. Bapak Djaelani Abidin : Tahun 1959 – 1963
2. Bapak Herman Utomo : Tahun 1963 – 1966
3. Bapak Djari Slamet : Tahun 1966 – 1968
4. Bapak Soeripto Darmo Widjojo : Tahun 1968 – 1971
5. Bapak Soeparman Adiwinarto : Tahun 1971 – 1980
6. Bapak Drs. Kusmanu : Tahun 1980 – 1983
7. Bapak Drs. M. Solichin Saleh, BBA : Tahun 1983 – 1986
8. Bapak Drs. Djoewari : Tahun 1986 – 1992
9. Bapak Drs. Suhono : Tahun 1992 – 1995
10. Bapak Drs. Ahmad Chusaeri : Tahun 1995 – 2000
11. Bapak Drs. Purwanto Adjie : Tahun 2000 – 2001
12. Ibu Dra. Sumijati : Tahun 2001 – 2004
13. Bapak Drs. Sunaryo, M.Pd : Tahun 2004 – 2007
14. Bapak Drs. Rakub Kariadi, M.Si : Tahun 2007 – 2009
15. Bapak Drs. Hari Wahyudi : Bulan Januari – April 2009
16. Bapak Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si : Tahun 2009 – sekarang

#### **Lampiran 4: Visi SMP Negeri 1 Turen**

##### **“UNGGUL DALAM PRESTASI SANTUN DALAM PERILAKU”**

Dari visi tersebut diharapkan akan menjadi sekolah yang memiliki indikator:

- a. Unggul dalam akreditasi dari anggota OECD.
- b. Unggul dalam prestasi dan kelulusan yang mampu bersaing secara nasional dan kuat iman, taqwa.
- c. Unggul dalam pengembangan kurikulum Sekolah Berbasis ICT
- d. Unggul dalam Strategi pembelajaran berstandar nasional.
- e. Unggul dalam Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan bilingual class.
- f. Unggul dalam Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran
- g. Unggul dalam pengembangan manajemen sekolah
- h. Unggul dalam Sistem penilaian pendidikan secara nasional.
- i. Unggul dalam Penggalian Pembiayaan sekolah sesuai dengan kebutuhan bilingual class.
- j. Unggul dalam Pengenalan seni budaya daerah dan nasional melalui pertukaran Pelajar, Guru atau Kepala Sekolah.

## LAMPIRAN 5 : MISI SMP 1 TUREN

Selebihnya untuk dapat merealisasikan visi tersebut SMPN 1 Turen memiliki misi sebagai berikut:

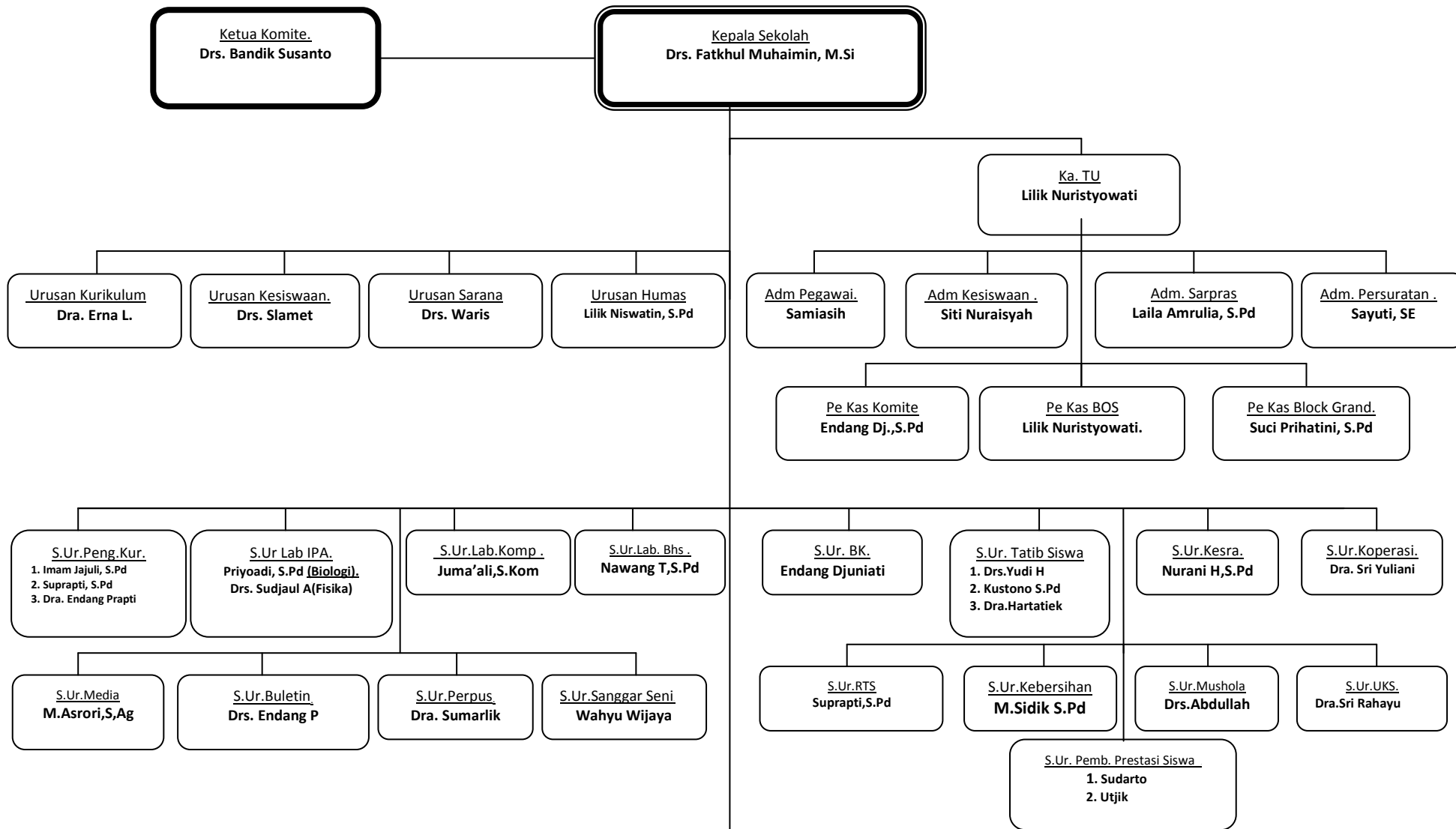
- a. Mewujudkan akreditasi dengan nilai A + (plus)
- b. Mewujudkan prestasi dan kelulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan kuat iman, taqwa.
- c. Mewujudkan pengembangan kurikulum *bilingual class*.
- d. Mewujudkan Strategi pembelajaran *bilingual class*.
- e. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan *bilingual class* Mewujudkan Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran *bilingual class*.
- f. Mewujudkan Pengembangan manajemen sekolah bertaraf nasional.
- g. Mewujudkan Sistem penilaian pendidikan yang berstandar nasional.
- h. Mewujudkan Penggalan Pembiayaan sekolah sesuai dengan kebutuhan *bilingual class* Mewujudkan Pengenalan seni budaya daerah dan nasional melalui pertukaran Pelajar, Guru atau Kepala Sekolah.
- i. SMP Negeri 1 Turen menyambut baik program Pemerintah dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dewasa ini dan ditambah arus informasi yang begitu cepat menyebabkan perubahan gaya hidup manusia secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap dunia pendidikan kita. Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional dalam mengambil kebijakan pendidikan harus tepat agar produk yang dihasilkan

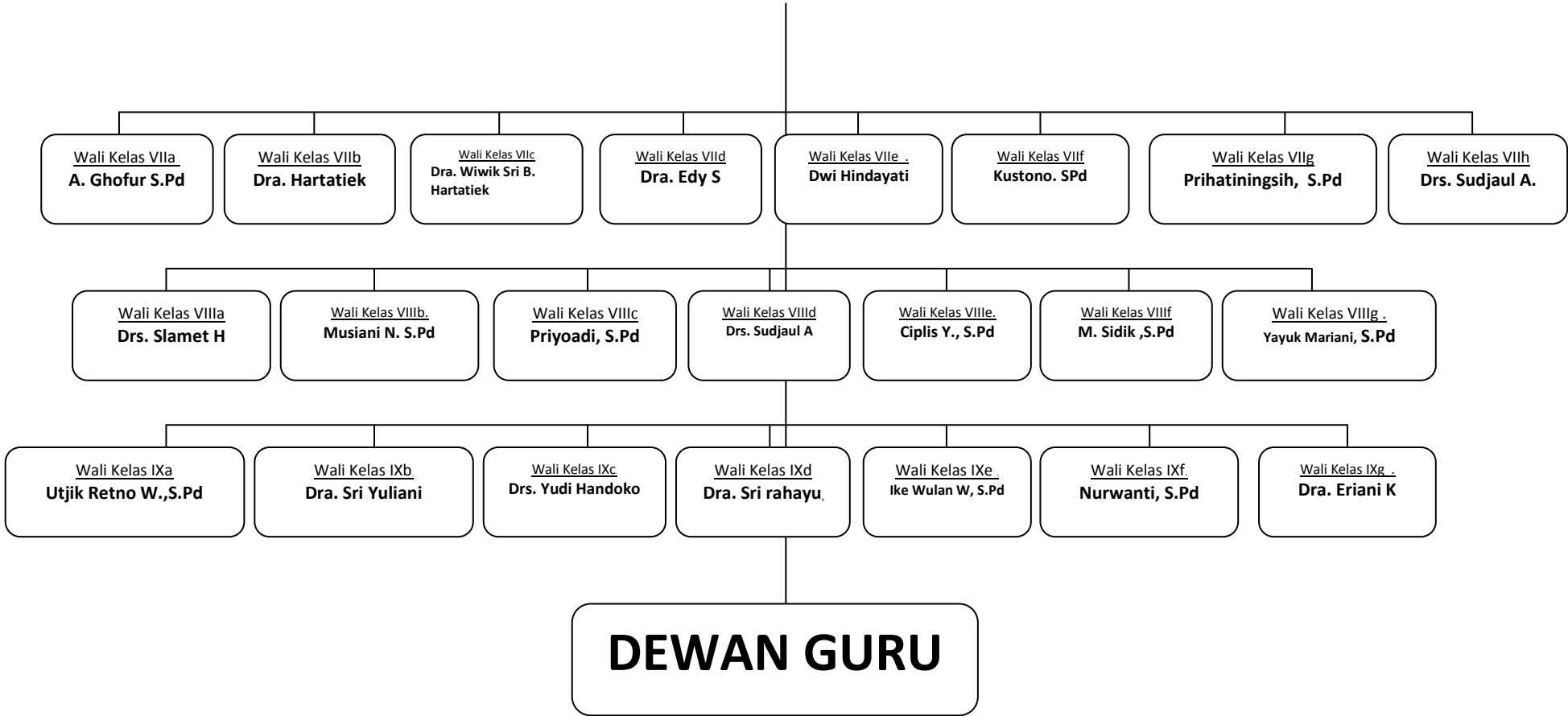
melahirkan manusia yang berkualitas dan tepat sasaran serta mampu bersaing di era global dewasa ini. Pemerintah yang memiliki program peningkatan mutu pendidikan antara lain SSN, RSBI, SBI dan lain-lain memberikan rangsangan kepada satuan pendidikan untuk berkompetitif meningkatkan kualitasnya masing-masing yang pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

- j. SMP Negeri 1 Turen merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Kabupaten Malang merupakan sekolah yang ideal untuk belajar karena jauh dari kebisingan dan masih berada pada daerah Malang Selatan tepatnya di Turen Kecamatan Turen.
- k. Status sosial ekonomi orang tua (Stake holder) peserta didik sebagian besar adalah menengah ke bawah, namun dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Turen Kabupaten Malang, segenap orang tua memberikan dukungan yang sangat berarti. Demikian pula budaya masyarakat di sekitar sekolah yang sangat kental dengan adat Jawa yang paternalistik dan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah untuk mufakat, sangatlah mendukung program-program sekolah dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang demokratis. Tidak kalah pentingnya hubungan antara sekolah dengan lembaga-lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif yang sinergis dan harmonis serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dengan satu tekad untuk mendukung terwujudnya program Wajardiknas 9 tahun.

1. Bangunan gedung SMP Negeri 1 Turen sampai dengan tahun ini menempati tanah berdasarkan milik Negara seluas 6712 m<sup>2</sup> dengan 27 rombongan belajar yang di dukung oleh 49 tenaga pendidik, dan 10 tenaga kependidikan, memiliki 26 ruang belajar, 2 laboratorium IPA, (Fisika dan Biologi) dan 1 Laboratorium Bahasa, 1 Laboratorium Komputer dan 1 ruang multi media serta masjid dan 2 lapangan (basket + voli). Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam 1 shift pagi.

## LAMPIRAN 6 : STRUKTUR ORGANISASI PERSONALIA SMPN 1 TUREN







**LAMPIRAN 7 : STAF PENGELOLAH SMP NEGERI 1 TUREN TAHUN  
PELAJARAN 2010-2011**

<b>NO</b>	<b>Nama / Nip / Jabatan</b>	<b>Pangkat / Gol.</b>	<b>Tugas Kedinasan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si NIP. 19580401198431012 Guru Pembina	Pembina Tk.I/Vb	Kepala Sekolah	
2	Dra. Erna Lukitawati NIP. 196605081990032006 Guru Pembina	Pembina IVa	Koordinator Pelaksana Bidang Kurikulum	
3	Drs. Slamet Yuliono NIP. 196507151994021002 Guru Pembina	Pembina IVa	Koordinator Pelaksana Bidang Kesiswaan	
4	Drs. Waris NIP. 195904141981032004 Guru Pembina	Pembina IVa	Koordinator Pelaksana Bidang Sarana Prasarana	
5	Lilik Niswatin F,S.Pd NIP. 196706281990012001 Guru Pembina	Pembina IVa	Koordinator Pelaksana Bidang Hub. Masyarakat	Koordinator

**LAMPIRAN 8 : GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 1 TUREN**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Golongan</b>	<b>JNS Golongan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Drs. Fatkhul Muhaimin, M. Si	IV/b	KS	Kepala Sekolah
2	Nawang Tedjowati, SPd	IV/a	GMP	Koord. Lab. Bhs. Inggris
3	Sudarto, SPd	IV/a	GMP	Tim Pengembang
4	Abdul Ghofur, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas VII C
5	Utjik Retno W. SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas IX B
6	Drs. Abdullah MY	IV/a	GMP	Ur. Mushollah, Wali Kelas VIII H
7	Drs. Suja'ul Arifin, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas VII B
8	Dra. Hartatiek	IV/a	GMP	Wali Kelas VII D, Kebersihan
9	Lasiyati, B.A	IV/a	GMP	Koordinatort BK
10	Moh. Sidik	IV/a	GMP	Wali Kelas VIII G, Ur. Kebersihan
11	Suci Prinatini, SPd	IV/a	GMP	Bendahara BOS
12	Heri Santoso, SPd	IV/a	GMP	Tatib
13	Dra. Sumarlik	IV/a	GMP	Koord. Perpustakaan
14	Budi Wahyono	III/d	GMP	Wali Kelas VII F
15	Priyoadi, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas VIII A, Tatib
16	Sri Rejeki, SPd	III/d	GMP	Guru Pengajar
17	Musiani Nurhayati, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas VIII D
18	Dra. Endang Prapti, SA	IV/b	GMP	Buletin & Mading

19	Dra. Erna Lukitawati	IV/a	GMP	Koord. Pelaksana Bid. Kurikulum
20	Dra. Sri Yuliani	IV/a	GMP	Wali Kelas IX A, Koord. Koperasi
21	Endang Djuniati, SPd	IV/a	GMP	Bendahara Komite
22	Abdul Hamid	IV/a	GMP	Wali Kelas VII I
23	Drs. Wahdju Widjaja	IV/a	GMP	Sanggar Seni
24	Lilik Niswatin, F. SPd	IV/a	GMP	Humas
25	Nurwanti, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas IX D
26	Yayuk Mariani, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas IX H
27	Drs. Slamet Hari B	III/d	GMP	Wali Kelas VIII E
28	Nurani Hidayati, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas VII G, Kesra
29	Drs. Slamet Yuliono	IV/a	GMP	Koord. Pelaks. Bid. Kesiswaan
30	Suprapti, SPd	IV/a	GMP	RTS
31	Dra. Sri Rahayu	IV/a	GMP	Wali Kelas IX C, Koord. UKS
32	Drs. Yudi Handoko	III/d	GMP	Wali Kelas IX F, Tatib
33	Dwi Windayati, SPd	III/d	GMP	Wali Kelas VII E
34	Ciplis Yulastari, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas VIII I
35	Ike Wulan Wijiati, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas IX G
36	Drs. Waris	IV/a	GMP	Koord. Pelaks. Bid. Sarpras
37	Prihartiningsih, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas VII B
38	Kustono, SPd	IV/a	GMP	Wali Kelas VIII C, Koord. Media&Komputer

39	Dra. Eriani Kusnaningtyas	IV/a	GMP	Wali Kelas IX E, Koord. Lab. Biologi
40	Dra. Eddy Susetyaningdyah	IV/a	GMP	Wali Kelas VII H, Koord. Lab. Fisika
41	Muhammad Asrori, S. Ag	IV/a	GMP	
42	Drs. Samain	IV/a	GMP	Tim Pengembang
43	Wiwik S, SPd	III/a	GMP	Wali Kelas VIII F
44	Endrawati Sulistiana, SPd		GMP	GTT
45	Drs. Snadi		GMP	GTT
46	Wilis Tri Utami		BK	GTT
47	Drs. Achmad Suyanto	IV/a	GMP	
48	Saripah Purwaningsih, SPd		GMP	

## LAMPIRAN 9 : DOKUMENTASI PENELITIAN



SMP Negeri 1 Turen



Interview Peneliti dengan Salah Satu Guru PAI SMPN 1 Turen



Lapangan Olah Raga dan Upacara



Ceramah Pencerahan Siswa Maulid Nabi



Pembelajaran Baca al-Qur'an



Proses Belajar dan Pembelajaran

## **LAMPIRAN 10 : GUIDE INTERVIEW**

1. Sebagai seorang guru agama islam bagaimana kreativitas guru PAI di SMPN 1 Turen Malang?
2. Bagaimana upaya atau usaha anda sebagai guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa/i kelas VII?
3. Bagaimana menurut Bapak atau Ibu kualitas pembelajaran PAI siswa/i kelas VII?
4. Metode pembelajaran yang bagaimana yang anda terapkan di dalam kelas?
5. Dengan metode yang anda pakai sebagai pendidik, apakah menghasilkan kualitas pembelajaran PAI yang seperti di harapkan, seperti apa hasilnya (berikan contoh)?
6. Media yang seperti apa yang anda gunakan waktu pembelajaran?
7. Sumber belajar apa yang anda gunakan?
8. Proses penilaian yang bagaimana yang anda pakai di ahir pembelajaran?












**DAFTAR KRUEN BAWA**  
**SMP NEGERI 1 TUREN**  
**TALUN PELAJARAN : 2010/2011**

No. Surat : 1000/2010/SK/PT  
 SEMESTER : 1 / 2  
 Kelas : VII - C

NO.	NISN	NAMA SISWA	L/P	KETERANGAN	
				1	2
1	1000	WALANDI PRATIWI	L		
2	1000	WALANDI PRATIWI	L		
3	1000	WALANDI PRATIWI	L		
4	1000	WALANDI PRATIWI	L		
5	1000	WALANDI PRATIWI	L		
6	1000	WALANDI PRATIWI	L		
7	1000	WALANDI PRATIWI	L		
8	1000	WALANDI PRATIWI	L		
9	1000	WALANDI PRATIWI	L		
10	1000	WALANDI PRATIWI	L		
11	1000	WALANDI PRATIWI	L		
12	1000	WALANDI PRATIWI	L		
13	1000	WALANDI PRATIWI	L		
14	1000	WALANDI PRATIWI	L		
15	1000	WALANDI PRATIWI	L		
16	1000	WALANDI PRATIWI	L		
17	1000	WALANDI PRATIWI	L		
18	1000	WALANDI PRATIWI	L		
19	1000	WALANDI PRATIWI	L		
20	1000	WALANDI PRATIWI	L		
21	1000	WALANDI PRATIWI	L		
22	1000	WALANDI PRATIWI	L		
23	1000	WALANDI PRATIWI	L		
24	1000	WALANDI PRATIWI	L		
25	1000	WALANDI PRATIWI	L		
26	1000	WALANDI PRATIWI	L		
27	1000	WALANDI PRATIWI	L		
28	1000	WALANDI PRATIWI	L		
29	1000	WALANDI PRATIWI	L		
30	1000	WALANDI PRATIWI	L		
31	1000	WALANDI PRATIWI	L		
32	1000	WALANDI PRATIWI	L		
33	1000	WALANDI PRATIWI	L		
34	1000	WALANDI PRATIWI	L		
35	1000	WALANDI PRATIWI	L		
36	1000	WALANDI PRATIWI	L		
37	1000	WALANDI PRATIWI	L		
38	1000	WALANDI PRATIWI	L		
39	1000	WALANDI PRATIWI	L		
40	1000	WALANDI PRATIWI	L		
Jumlah			40		
Presensi			40		
Jumlah			80		
LAMBA TANGAN <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">  </div>					



**DAFTAR BAHAN BACA  
SMP NEGERI 1 TUREN  
TAHUN PELAJARAN : 2010/2011**

No. Buku		Judul Buku/Referensi		Kategori		Kelas	
No.	Tahun	No.	Judul	U/P	1	2	3
1	1999	1	AL-QURAN SURAH AL-AZWAJ	L			
2	1999	2	AL-QURAN SURAH AL-BALAQ	L			
3	1999	3	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
4	1999	4	AL-QURAN SURAH AL-FURKAN	P			
5	1999	5	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
6	1999	6	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
7	1999	7	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
8	1999	8	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
9	1999	9	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
10	1999	10	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
11	1999	11	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
12	1999	12	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
13	1999	13	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
14	1999	14	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
15	1999	15	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
16	1999	16	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
17	1999	17	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
18	1999	18	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
19	1999	19	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
20	1999	20	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
21	1999	21	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
22	1999	22	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
23	1999	23	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
24	1999	24	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
25	1999	25	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
26	1999	26	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
27	1999	27	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
28	1999	28	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
29	1999	29	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
30	1999	30	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
31	1999	31	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
32	1999	32	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	P			
33	1999	33	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
34	1999	34	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
35	1999	35	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
36	1999	36	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
37	1999	37	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
38	1999	38	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
39	1999	39	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
40	1999	40	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
41	1999	41	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
42	1999	42	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
43	1999	43	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
44	1999	44	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
45	1999	45	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
46	1999	46	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
47	1999	47	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
48	1999	48	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
49	1999	49	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
50	1999	50	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
51	1999	51	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
52	1999	52	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
53	1999	53	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
54	1999	54	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
55	1999	55	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
56	1999	56	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
57	1999	57	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
58	1999	58	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
59	1999	59	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
60	1999	60	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
61	1999	61	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
62	1999	62	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
63	1999	63	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
64	1999	64	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
65	1999	65	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
66	1999	66	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
67	1999	67	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
68	1999	68	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
69	1999	69	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
70	1999	70	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
71	1999	71	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
72	1999	72	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
73	1999	73	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
74	1999	74	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
75	1999	75	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
76	1999	76	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
77	1999	77	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
78	1999	78	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
79	1999	79	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
80	1999	80	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
81	1999	81	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
82	1999	82	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
83	1999	83	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
84	1999	84	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
85	1999	85	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
86	1999	86	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
87	1999	87	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
88	1999	88	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
89	1999	89	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
90	1999	90	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
91	1999	91	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
92	1999	92	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
93	1999	93	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
94	1999	94	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
95	1999	95	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
96	1999	96	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
97	1999	97	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
98	1999	98	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
99	1999	99	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			
100	1999	100	AL-QURAN SURAH AL-BAKARAH	L			





## LAMPIRAN 12 : BUKTI KONSULTASI



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIKI MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang  
65144

### BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Abdul Wahid Musthofa  
2. NIM/Jurusan : 06110156/ PAI  
3. Pembimbing : Isti'annah Abu Bakar, M. Ag  
4. Judul Skripsi : **Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Meningkatkan Kualitas  
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Turen Malang**

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10-07-2010	Konsultasi Proposal	1. h
2.	21-07-2010	Acc Proposal	2. h
3.	22-01-2011	Konsultasi Bab I	3. h
4.	01-02-2011	Acc Bab I	4. h
5.	15-02-2011	Konsultasi Bab II dan III	5. h
6.	25-02-2011	Acc Bab II dan III	6. h
7.	09-03-2011	Konsultasi Bab IV dan V	7. h
8.	14-03-2011	Acc Bab IV dan V	8. h
9.	18-03-2011	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V	9. h
10.	24-03-2011	Acc Bab I, II, III, IV, V	10. h

Malang, 25 Maret 2011  
Dekan Tarbiyah

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001

**LAMPIRAN 13:**

**BIODATA PENULIS**



**Nama : Abdul Wahid Musthofa**

**Tempat Tgl Lahir : Banyuwangi, 24 Agustus 1988**

**Alamat Rumah : Dsn. Sukodono RT/RW 02/03, Ds. Aliyan, Kec. Rogojampi,  
Kab. Banyuwangi**

**Nama Orang Tua : Qosim Turmidzi**

**Riwayat Pendidikan :**

**SD Negeri Aliyan 1 : (1995-2000)**

**MTs Negeri Srono : (2000-2003)**

**MAKN Jember : (2003-2006)**

**UIN Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan : (2006-2011)**

**Pendidikan Agama Islam**